

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II UNIT KEBUN
BAH JAMBI, KEC. JAWA MARAJA KABUPATEN SIMALUNGUN,
SUMATERA UTARA

OLEH :

KELOMPOK 19

- | | |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. SATRIA DAVID PRAMUDYA SRG | NIM 228220014 |
| 2. RIZKY SURBAKTI | NIM 228220018 |
| 3. PUTRA DELI RITONGA | NIM 228220020 |
| 4. DINI ANGGRAINI | NIM 228220027 |
| 5. CINTA DWI AMANDA | NIM 228220034 |

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIDN : 0012126214



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/11/25

Access From (repository.uma.ac.id)6/11/25

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DEPT. PERKEBUNYAN MHSANTARAJIV REGIONAL HUSNUL KEBUNYAHAN
JAMBLI, KEC. JAWA MERAH KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA
UTARA

OLEH :
KELOMPOK 19

1. SATRIA DAVID PRAMUDYA SRG	NIM 228220014
2. RIZKY SURBAKTI	NIM 228220018
3. PUTRA DELI RITONGA	NIM 228220020
4. DINI ANGGRAINI	NIM 228220027
5. CINTA DWI AMANDA	NIM 228220034

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek Kerja
Lapangan Di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui,

Mentor / Pembimbing Lapangan	Dosen Pembimbing Lapangan
 (Rahmad)	 (Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D)

Mengetahui,

Pimpinan Unit / Instansi,	Dekan Fakultas Pertanian
 (Reza H. Siregar)	 (Dr. Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si)

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan di PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi. Kegiatan magang mandiri ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari tanggal 28 Juli sampai dengan 06 September 2025.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh banyak pengalaman dan wawasan baru, terutama terkait dengan budidaya kelapa sawit mulai dari pembibitan, Tanaman Ulang (TU), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM) serta Pengendalian Hama dan Gulma. Pengalaman ini tidak hanya menambah pemahaman kami mengenai teknik budidaya kelapa sawit tetapi juga mengasah keterampilan secara sistematis dan akurat.

Kelancaran kegiatan magang ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area beserta seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Ibu Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc selaku penanggung jawab lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung.
3. Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis
4. Bapak M. Reza H. Siregar selaku manajer di PTPN IV Regional II Kebun Bah Jambi yang telah memberikan kesempatan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL)
5. Bapak Rahmad selaku Asisten Kepala yang telah menerima dan memberikan bimbingan selama kegiatan PKL

6. Teman-teman yang memberikan dukungan, semangat dan kerja sama selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari dan menjadi referensi untuk pembaca, khususnya bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan Praktek Kerja Lapangan di PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi.

Bah Jambi, September 2025

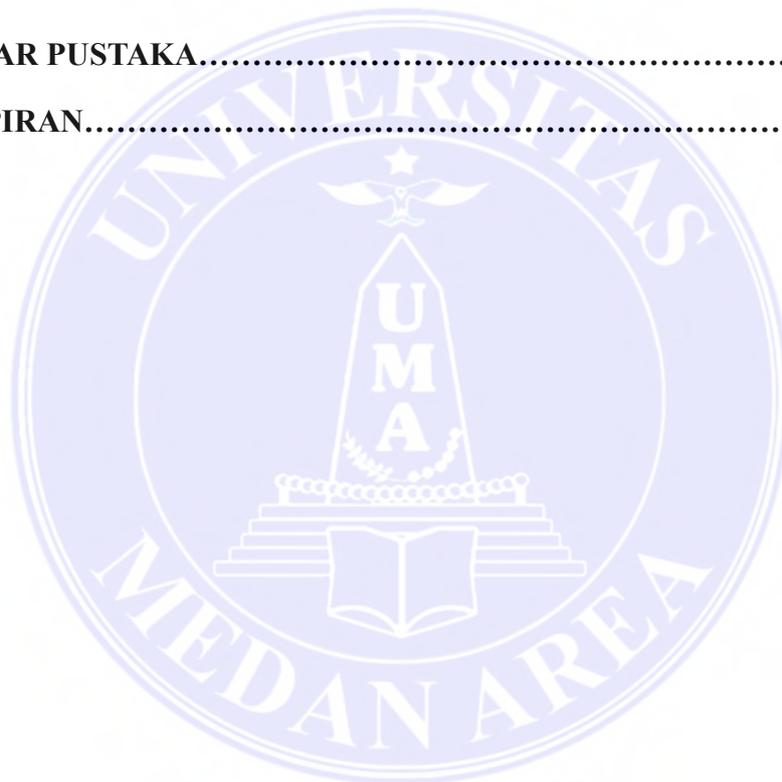
Kelompok 19 PKL



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN.....	VIII
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat	2
1.3 Tempat dan Pelaksanaan Waktu PKL	3
1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL	3
BAB II	5
2.1 Sejarah Perusahaan/Instansi	5
2.2 Struktur Organisasi.....	8
2.3 Aspek Sosial Budaya.....	11
2.4 Aspek Lingkungan Perusahaan	12
BAB III.....	14
3.1 Pembibitan	14
3.2 Replanting	23
3.3 Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).....	28
3.4 Tanaman Menghasilkan (TM).....	32
3.5 Pemanenan	34
3.6 Pengendalian Gulma	35
3.7 Pengendalian Hama.....	37
3.8 Aspek Ekonomi	40
BAB IV	43

4.1 Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Instansi/Perusahaan	43
4.2 Rekomendasi Bagi Instansi/Perusahaan.....	44
4.3 Permasalahan Dan Kendala Yang Dihadapi SelamaPelaksanaan PKL.....	45
4.4 Solusi Atas Permasalahan Dan Kendala Yang Dihadapi Selama Pelaksanaan PKL.....	46
BAB V	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dosis Pemupukan yanag dianjurkan di Main Nursery	19
Tabel 2. Sumber Varietas Pada Pembibitan	21

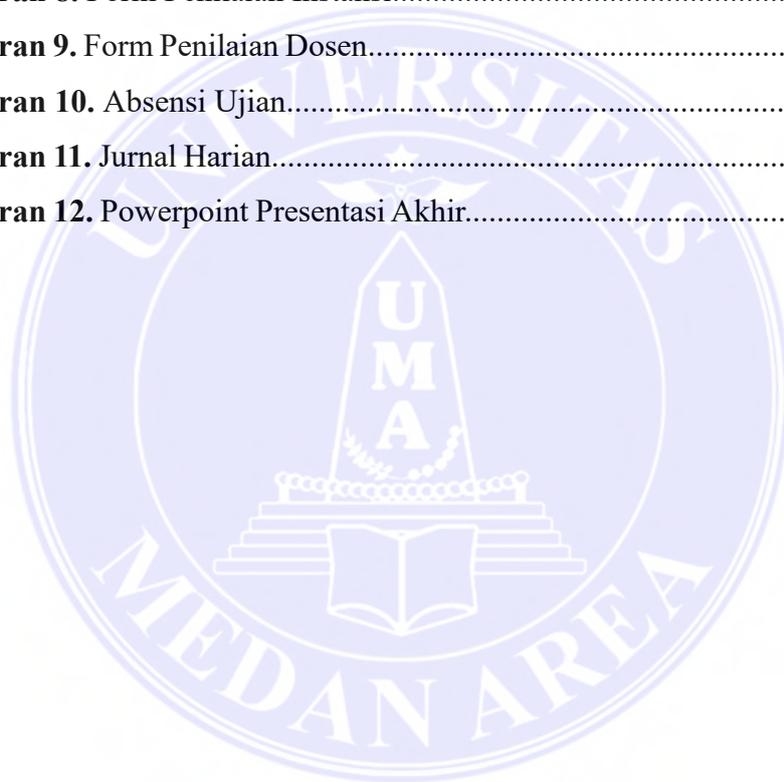


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Kebun Bah Jambi.....	6
Gambar 2. Peta Areal Kebun Bah Jambi	6
Gambar 3. Struktur organisasi perusahaan PTPN IV REGIONAL II UNIT.....	8
Gambar 4. Rincian Total Karyawan Kebun Bah Jambi.....	9
Gambar 5. Pembibitan main nursery	14
Gambar 6. Penanaman bibit dalam polybag.....	16
Gambar 7. Penyiraman dengan menggunakan metode Nasari	17
Gambar 8. Penyiangan gulma atas dan gulma bawah	18
Gambar 9. Pemupukan	19
Gambar 10. Penyisipan bibit	20
Gambar 11. Pemasangan plang.....	21
Gambar 12. Penyemprotan	22
Gambar 13. Parit Isolasi	24
Gambar 14. Parit P2T	24
Gambar 15. Proses Pemancangan.....	26
Gambar 16. Pembuatan lubang dengan holdiger.....	27
Gambar 17. Tanam Perdana.....	28
Gambar 18. TBM.....	28
Gambar 19. Kacangan <i>Mucuna</i>	29
Gambar 20 . Melakukan kastrasi	31
Gambar 21. Tanaman Menghasilkan	33
Gambar 22. Jonder.....	34
Gambar 23. Panen	35
Gambar 24. Pengendalian gulma Lompong	36
Gambar 25. Penyemprotan Gulma	38
Gambar 26. Pengendalian hama ulat kantong	39
Gambar 27. Pengendalian Hama Ulat Api.....	40
Gambar 28. Pengendalian kepompong ulat api	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi PKL.....	50
Lampiran 2. Surat Ijin.....	55
Lampiran 3. Surat Balasan.....	56
Lampiran 4. Surat Jalan.....	57
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai PKL.....	58
Lampiran 6. Berita Acara Visitasi.....	63
Lampiran 7. Berita Acara Ujian.....	64
Lampiran 8. Form Penilaian Instansi.....	65
Lampiran 9. Form Penilaian Dosen.....	66
Lampiran 10. Absensi Ujian.....	67
Lampiran 11. Jurnal Harian.....	68
Lampiran 12. Powerpoint Presentasi Akhir.....	133





BAB I

1.1 Latar Belakang

Praktek kerja lapangan adalah penerapan seorang mahasiswa/i pada dunia kerja nyata yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan etika pekerjaan, serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada kaitannya dengan kurikulum pendidikan.

Praktek kerja lapangan dilakukan agar mahasiswa pertanian mendapatkan pengalaman dan mengetahui kondisi pertanian yang sebenarnya, hasil dan sistem manajemen serta kemampuan berkomunikasi, keterampilan di lapangan, membentuk jiwa kepemimpinan, serta melatih untuk jiwa tanggung jawab dan mempermudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan terutama dibidang pertanian. Pengetahuan budidaya tanaman kelapa sawit secara efektif akan diperoleh dengan cara melakukan PKL di perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Jambi.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) mewajibkan setiap mahasiswanya untuk mengikuti program Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran. Program ini dirancang sebagai jembatan vital yang menghubungkan pemahaman teoritis dengan realitas dunia kerja profesional, memberikan dimensi pembelajaran yang tidak dapat digantikan oleh pendidikan formal di ruang kuliah. Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis, memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang kompeten dalam bidang pertanian dan ekonomi agribisnis. Program studi ini berfokus pada pengelolaan usaha pertanian dari aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, hingga manajemen keuangan.

Praktek kerja lapangan dilakukan agar mahasiswa pertanian mendapatkan pengalaman dan mengetahui kondisi pertanian yang sebenarnya, hasil dan sistem manajemen serta kemampuan berkomunikasi, keterampilan di lapangan, membentuk jiwa kepemimpinan, serta melatih untuk jiwa tanggung jawab dan mempermudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan terutama dibidang

pertanian. Pengetahuan budidaya tanaman kelapa sawit secara efektif akan diperoleh dengan cara melakukan PKL di perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Jambi.

1.2 Tujuan dan manfaat

A. Tujuan:

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area memiliki tujuan, antara lain:

1. Menerapkan pengetahuan mata kuliah kedalam pengalaman nyata.
2. Mengetahui perbedaan antara penerapan teori dan pengalaman kerja nyata yang sesungguhnya.
3. Menyelesaikan salah satu tugas pada kurikulum yang ada pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Mengenal dan memahami keadaan di lapangan secara langsung, khususnya dibagian budidaya tanaman kelapa sawit dan produksi kelapa sawit.
5. Sebagai dasar penyusunan laporan kerja praktek.

B. Manfaat:

Adapun manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) , antara lain:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat perkuliahan dengan praktek di lapangan.
 - b. Memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan dalam melakukan pekerjaan dan pengaturan di lapangan.
2. Bagi Universitas
 - a. Menjalin kerjasama antara perusahaan dengan Universitas Medan Area.
 - b. Memperluas pengenalan Program Studi Agribisnis sebagai ilmu terapan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

- a. Hasil kerja praktek dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meninjau kembali system kerja yang ada di PTPN IV REGIONAL II KEBUN BAHJAMBI.
- b. Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Agribisnis, sehingga menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk pengembangan kedepannya. Sebagai wadah bagi perusahaan untuk menciptakan citra yang positif bagi masyarakat.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan kegiatan PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini berlangsung selama 6 minggu yakni mulai tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan 6 September 2025. Adapun objek yang menjadi lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah PTPN IV Regional II Unit Kebun Bahjambi yang berada di Moho, Kecamatan Jawa Maraja, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Praktek Kerja Lapangan dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Bah Jambi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dalam memahami serangkaian proses budidaya kelapa sawit, mulai dari pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian gulma dan hama penyakit, hingga panen dan pascapanen. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan praktis yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi dunia kerja. Secara kelembagaan, Kebun Bah Jambi merupakan bagian dari Regional II PTPN IV yang memiliki beberapa Devisi dan terbagi ke dalam sejumlah Afdeling sebagai unit kerja operasional di lapangan. Berdasarkan informasi awal, kebun ini terdiri dari 5 Devisi dengan total 9 Afdeling,

Total luas kebun mencapai 7.574,18 hektar yang terbagi ke dalam sembilan afdeling, dengan luasan berbeda antara 651 hingga 1.095 hektar. Dari total

areal tersebut, 5.657 hektar merupakan tanaman menghasilkan (TM), 287 hektar tanaman belum menghasilkan (TBM), 63 hektar untuk bibitan, 240 hektar areal ATP/TTAD, serta 1.953 hektar areal lain-lain yang meliputi jalan, perumahan, dan fasilitas umum. Melalui PKL, mahasiswa mempelajari pengelolaan kebun kelapa sawit mulai dari budidaya tanaman menghasilkan, perawatan tanaman muda, hingga pemahaman tentang infrastruktur dan sistem kerja afdeling. Dengan demikian, PKL di Kebun Bah Jambi memberikan pengalaman langsung terkait manajemen perkebunan kelapa sawit secara menyeluruh.



BAB II

2.1 Sejarah Perusahaan / Instansi

A. Sejarah Kebun

Unit usaha Bah Jambi adalah salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara IV berada di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan berkantor pusat di Jl.Letjend Suprpto Medan. Bergerak di bidang Usaha Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit yang menghasilkan Minyak (CPO) dan Inti (pK). Pada mulanya unit usaha Bah Jambi adalah milik Swasta Asing NV, HVA (Handle veroniging Amsterdam) dari Belanda, Komoditinya Budidaya Sisal (Agave Sisalana). Tanggal 02 Mei 1959 diambil alih oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Nomor 19 dalam Lembaran Negara nomor 31 tahun 1959 dengan peralihan status menjadi PPN Baru.

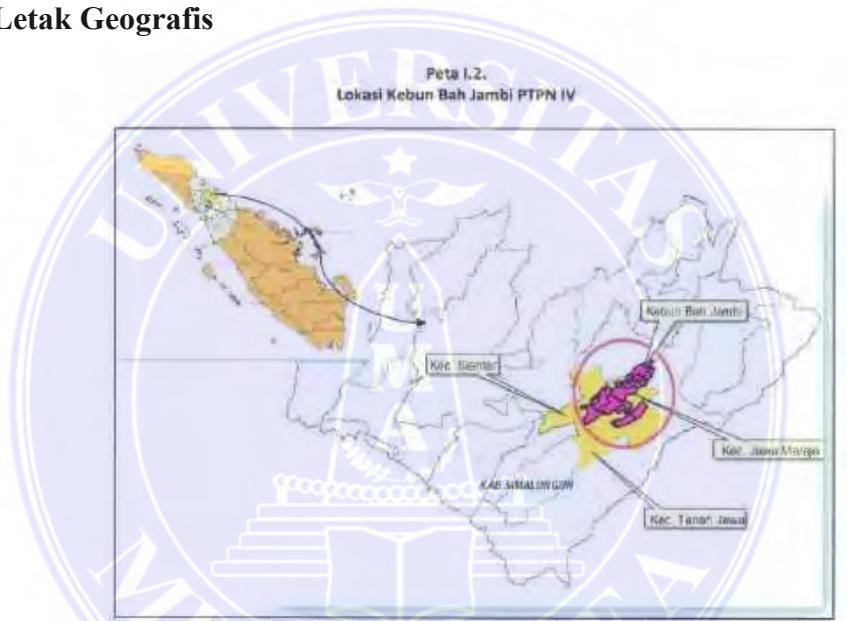
Pada tahun 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1963, Perusahaan Perkebunan Negara dibagi menurut wilayah dari PPN Aneka Tanaman (Antan) I s/d XIII dan Unit Usaha Bah Jambi masuk dalam PPN Sumut III selanjutnya berubah nama menjadi PPN Antan III sampai dengan tahun 1968. Tahun 1968 sebagaimana Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 1968, dalam regrouping perkebunan dari PPN Aneka Tanaman III, IV, PPN Karet VI dan PPN Serat Sumut menjadi Perusahaan Negara Perkebunan VIII (PN. Perkebunan VII). Tanggal 14 Januari 1985, PN. Perkebunan VII di perserokan menjadi Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan VII (PTP VID. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 9 tahun 1996, PT. Perkebunan VII dilebur, selanjutnya dilaksanakan penggabungan (Merger) PTP di wilayah Sumatera Utara dan PT. Perkebunan VI, PT. Perkebunan VII, PT. Perkebunan VIII dilebur menjadi satu Badan Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH nomor 37 tanggal 11 maret 1996 dan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2.8335 HT.01.01 Tahun 1996 tanggal 08 Agustus 1996 yang dicantumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 81 tanggal 08 Oktober 1996.

Pada tanggal 01 Desember 2023 PIPN Nusantara Holding melakukan penggabungan entity seluruh anak perusahaan mulai PTPN 1 sampai dengan

PTPN IX menjadi 3 entity anak perusahaan, yaitu PalmCo, SupportingCo dan SugarCo. Dunana PTPN IV menjadi induk entity PalmCo yang terdiri menjadi 5 sub regional perusahaan, yaitu:

1. Regionall cks PTPN III
2. Regional II eks PTPN IV
3. Regional III eks PTPN V
4. Regional IV eks PTPN VI
5. Regional V eks PIPN XIII

B. Letak Geografis



Gambar 1. Lokasi Kebun Bah Jambi



Gambar 2. Peta Areal Kebun Bah Jambi

Lokasi Unit Usaha Bah Jambi berada di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dan Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Jarak dengan kota Medan

sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara berkisar 147 Km, dan dari Kota Pematang Siantar +19 Km. Topografi tanah keadaannya sedikit bergelombang dan berbukit. Jenis tanah Podsolik Coklat Kuning (PCK) dan Podsolik Coklat (PC). Unit Usaha Bah Jambi memiliki HGU 8.127 Ha, terdiri dari 9 Afdeling Tanaman Kelapa Sawit, Emplasmen, Pembibitan, Pabrik dan Kolam Limbah.

C. Profil Unit Kebun Bah Jambi

Nama Instansi : PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Bah Jambi
Alamat : Pt. Perkebunan nusantara IV Regional II Unit Kebun Bah Jambi, Kec. Jawa Maraja Kab. Simalungun, Sumatera Utara
Tahun Berdiri : 1959
Telepon : +6261 415 4666

D. Visi

Menjadi perusahaan produsen minyak kelapa sawit berkelanjutan terbesar di dunia, yang turut memastikan penghidupan bagi masyarakat dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

E. Misi

1. Mendukung ketahanan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani plasma dan masyarakat lokal
2. Meningkatkan kapabilitas dan potensi karyawan melalui program pengembangan yang berkelanjutan
3. Memelihara lingkungan hidup dan sosial dengan mengimplementasikan praktik keberlanjutan
4. Menjunjung standar etika yang tinggi melalui implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

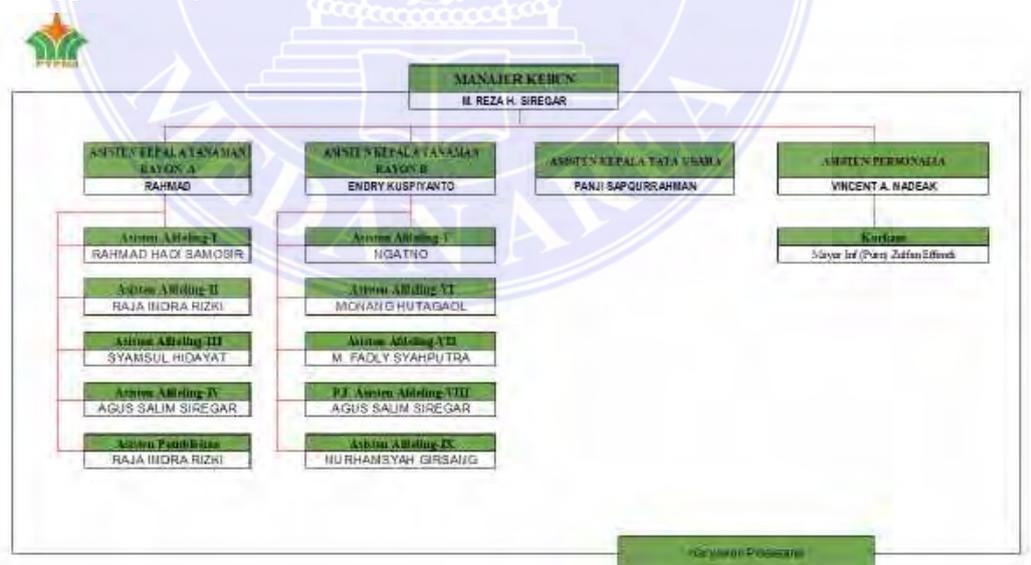
F. Budaya Perusahaan

Memberi, membimbing, dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu :

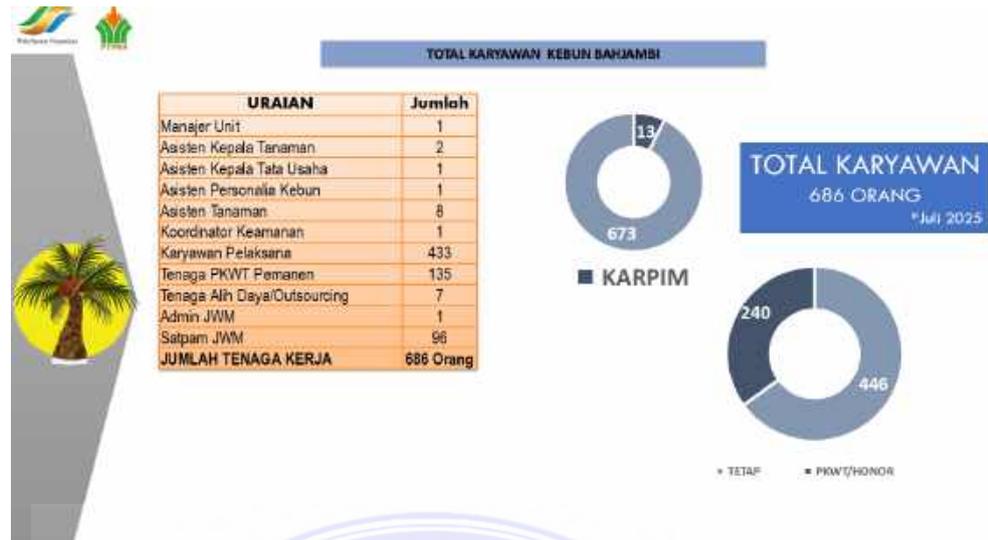
1. Berpikir positif untuk dapat menangkap setiap peluang.
2. Proaktif dalam menghasilkan inovasi dan prestasi.
3. Kerjasama tim untuk membangun kekuatan.
4. Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan.
5. Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran atau kerangka sistem kerja perusahaan yang berlaku dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk memajukan kegiatan dan menentukan pembagian pekerjaan pada unit-unit organisasi, pembagian wewenang, adanya sistem komunikasi dan akhirnya mencakup sistem koordinasi dalam perusahaan. Dalam penerapan struktur organisasi dari suatu perusahaan selalu berbeda beda antara yang satu dengan yang lainnya, untuk menetapkan suatu struktur organisasi harus dilihat sesuai dengan jenis perusahaan dan lingkup kebutuhan perusahaan yang menggunakannya.



Gambar 3. Struktur organisasi perusahaan PTPN IV REGIONAL II UNIT KEBUN BAH JAMBI



Gambar 4. Rincian Total Karyawan Kebun Bah Jambi

A. Deskripsi Tugas

Pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja, maupun tugas merupakan suatu sistem komunikasi yang disusun secara teratur sehingga tujuan usaha yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Adapun deskripsi tugas struktur PTPN IV KEBUN BAH JAMBI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajer Kebun

Tugas dari seorang Manajer Kebun adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan memastikan pengendalian mutu untuk aktivitas operasional di unit usaha (pengelolaan tanaman, pengolahan produksi) berjalan sesuai standar dan norma yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi pengelolaan tanaman kelapa sawit di kebun (pembukaan lahan, pemupukan, penanaman) berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk mendukung pencapaian target tanam dan panen yang ditetapkan.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan anggaran serta laporan keuangan secara rutin untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen.

2. Asisten Kepala (ASKEP)

Tugas dari seorang Assisten Kepala adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan Rencana Kerja Operasional yang meliputi target tanam, target panen, biaya produksi, dan sebagainya di Kebun berjalan selaras dengan sasaran organisasi.
- b. Menyusun dan memonitor pelaksanaan Rencana Kerja Operasional Bidang tanaman untuk pencapaian target yang ditetapkan.
- c. Mengelola risiko Bidang tanaman kelapa sawit melalsui penyusunan skala prioritas, penilaian dan mitigasi risiko yang selaras dengan sasaran yang ditetapkan.
- d. Mengevaluasi dan menilai kinerja karyawan Bidang tanaman kelapa sawit selaras dengan target yang ditetapkan melalui pengembangan, pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.
- e. Memastikan permintaan kebutuhan dan pembelian barang maupun jasa untuk Bidang tanaman kelapa sawit di kebun sesuai dengan prosedur yang berjalan.

3. Asisten Kebun

Asisten Kebun merupakan orang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin afdeling (bagian/unit kebun) atau bagian/unit di pabrik dan berperan sebagai pembantu/membantu, bisa Membantu Manager dan Karyawan dalam melaksanakan segala jenis pekerjaan di lapangan. Tugas dari seorang Asisten Kebun adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan arahan dan pengawsan dalam pengendalian mutu tanaman kelapa sawit (pemeliharaan, panen dan angkut) sesuai dengan standart dan norma yang berlaku untuk mendukung pencapaian kualitas yang ditetapkan.
- b. Melakukan koordinasi dan pengawasan untuk pembukaan lahan, pembibitan dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit melalui lingkaran pagi, monitoring lapangan dan evaluasi kegiatan produksi setiap harinya dalam mendukung pencapaian target unit usaha.

- c. Melakukan pengawasan kegiatan dan perhitungan panen serta pengangkutan tanaman kelapa sawit oleh jajarannya maupun mitra kerja untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan standart operasional prosedur.
- d. Menganalisa dan memastikan penyusunan laporan harian produksi tepat waktu dan akurat setiap harinya.

2.3. Aspek Sosial Budaya

PTPN IV Kebun Bah Jambi memiliki berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan bersama masyarakat, baik melalui pemberian bantuan secara langsung maupun dukungan terhadap kegiatan kemasyarakatan. Bantuan tersebut biasanya disalurkan dengan melibatkan kepala desa setempat, dalam bentuk uang tunai maupun sarana untuk menunjang aktivitas masyarakat, antara lain:

Pelaksanaan program CSR (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan – TJSL) di Kebun Bah Jambi meliputi:

- Beasiswa pendidikan diberikan kepada siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, mulai dari tingkat SD hingga SMA, yang berdomisili di sekitar unit kebun
- Bantuan renovasi atau pembangunan fasilitas pendidikan keagamaan, seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), pondok pesantren, serta PAUD.
- Pelatihan keterampilan masyarakat seperti budidaya madu (ternak tawon), jahit-menjahit, manajemen kepemimpinan, sosialisasi bahaya narkoba, pelatihan guru agama (bilal mayit, khatib jum'at), hingga jasa boga dan budidaya jamur merang—seluruhnya dilaksanakan di Wisma Sitalasari, Kebun Bah Jambi

PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi menyediakan berbagai fasilitas sosial sebagai bagian dari kesejahteraan karyawan, antara lain:

1. Perumahan, listrik, air bersih

2. Poliklinik dan fasilitas pendidikan
3. Sarana Ibadah dan olahraga
4. Perlindungan sosial seperti asuransi (Jamsostek, asuransi kematian, kecelakaan, Jiwasraya), dan program pensiun

2.4 Aspek Lingkungan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Regional II Unit Kebun Bah Jambi berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar wilayah operasionalnya. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, manajemen perusahaan menyadari bahwa seluruh aktivitas produksi, mulai dari pembukaan lahan, budidaya, pemupukan, hingga pengolahan hasil, berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pengelolaan lingkungan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu fokus utama perusahaan adalah pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, khususnya dalam aspek lingkungan. PTPN IV Kebun Bah Jambi menerapkan beberapa langkah strategis untuk menjaga keseimbangan ekosistem, di antaranya adalah pengelolaan limbah cair dan padat hasil pengolahan kelapa sawit. Limbah cair dari pabrik kelapa sawit diolah melalui kolam limbah berlapis untuk menurunkan kadar *Biochemical Oxygen Demand (BOD)* dan *Chemical Oxygen Demand (COD)* sebelum dibuang atau dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik di areal perkebunan. Sedangkan limbah padat seperti tandan kosong, serat, dan cangkang kelapa sawit dimanfaatkan kembali sebagai bahan penutup tanah, kompos, atau bahan bakar alternatif. Selain itu, perusahaan juga menerapkan *konsep zero waste* untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil samping produksi kelapa sawit, sehingga dapat menekan pencemaran lingkungan dan mendukung sistem pertanian berkelanjutan. Upaya pelestarian lingkungan dilakukan pula melalui konservasi lahan, termasuk pembuatan parit-parit drainase, penanaman tanaman penutup tanah (LCC), dan pelestarian kawasan hijau di sekitar areal perkebunan. Program ini bertujuan untuk mencegah erosi tanah, mempertahankan kesuburan lahan, serta menjaga keberagaman hayati.

Dalam rangka pengendalian pencemaran udara, perusahaan meminimalkan pembakaran lahan dan lebih mengutamakan teknik mekanis pada pembukaan lahan baru. PTPN IV Kebun Bah Jambi juga melakukan pemantauan kualitas udara, air, dan tanah secara berkala melalui kerja sama dengan instansi lingkungan hidup setempat. Hal ini bertujuan untuk memastikan aktivitas produksi tetap mematuhi baku mutu lingkungan sesuai regulasi pemerintah.

Di sisi lain, perusahaan turut berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan melalui penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, penanaman pohon, serta penyediaan bantuan sarana air bersih. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus memperkuat hubungan harmonis antara perusahaan dan warga sekitar. Secara keseluruhan, implementasi aspek lingkungan di PTPN IV Regional II Unit Kebun Bah Jambi merupakan bagian integral dari strategi perusahaan untuk menciptakan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan sosial inklusif. Pendekatan ini juga sejalan dengan visi perusahaan untuk menjadi produsen minyak kelapa sawit berkelanjutan terbesar di dunia, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

BAB III

3.1 Pembibitan

Pembibitan adalah proses dimana dilakukannya budidaya untuk menumbuh kembangkan tanaman kelapa sarn'it mulai dari kecambah hingga tanaman dapat dipindahkan ke lahan perkebunan. Kualitas bibit (enis dan pertumbuhannya) merupakan faktor penting dalam rangka mendapatkan produksi CPO dan dapat dipanen pada umur 30 bulan. Kualitas bibit dipengaruhi antara lain oleh : sumber dan genetik bibit, kultur teknis dalam pemeliharaan bibit, seleksi bibit dan umur bibit pada waktu ditanam di lapangan. Pembibitan di PTPN IV Bah Jambi memiliki luasan bibit 30 Ha.



Gambar 5. Pembibitan main nursery

Syarat-syarat lokasi pembibitan yaitu topografi relatif datar, dekat dengan sumber air, dekat dengan lokasi penanaman, aman dari pencurian dan akses transportasinya cepat. Pada pembibitan di Kebun Bah Jambi, varietas yang dibibitkan yakni:

- a. Ppks
- b. Socfindo
- c. Bakrie

3.1.1 Pre nursery

Pre nursery dalam budidaya kelapa sawit adalah tahap awal pembibitan yang dilakukan sebelum bibit dipindahkan ke main nursery. Tahap ini sangat penting karena menentukan kualitas bibit yang akan ditanam di lapangan. Pada pre

nursery, kecambah kelapa sawit ditanam di polybag kecil (biasanya berukuran 15×23 cm atau 20×30 cm) yang diisi dengan media tanah top soil yang gembur, subur, dan bebas gulma.

Tujuan utama pre nursery adalah untuk memberikan kondisi tumbuh yang optimal bagi kecambah agar akar dan batang berkembang baik sebelum dipindahkan ke polybag besar di main nursery. Bibit biasanya dipelihara di pre nursery selama 3–4 bulan dengan kegiatan utama seperti penyiraman rutin, penyiangan gulma, pemupukan ringan, dan pengendalian hama penyakit.

Dengan manajemen yang baik di tahap pre nursery, bibit kelapa sawit akan tumbuh seragam, sehat, dan siap untuk dilanjutkan ke tahap pembibitan utama.

Pembibitan tanaman kelapa sawit merupakan pembibitan dua tahap (Double Stage Nursery) yaitu Pre Nursery dan Main Nursery. Pada tahap Pre Nursery, kecambah ditanam pada baby bag hingga tanaman berumur 3 bulan. Setelah itu dipindahkan ke tahap Main Nursery hingga tanaman berumur 12 bulan dan siap ditanam di lahan perkebunan.

3.1.2 Main Nursery

Main nursery adalah tahap pembibitan utama kelapa sawit setelah bibit dipelihara di pre nursery selama 3–4 bulan. Tiap petak disusun 5 baris polybag sebanyak 40 atau 50 bibit. Antara 2 petak dipisah dengan membuang barisan ke 6 dan kelipatannya. Kebutuhan luas areal pembibitan tergantung jarak tanam yang ditentukan. Adapun jarak tanam dengan sistem segitiga sama sisi (mata lima) adalah 70×70 cm s/d 100×100 cm. Juga dapat disesuaikan dengan umur bibit pada saat akan ditanam, jangan sampai bibit mengalami etiolasi karena jarak yang terlalu rapat selama di bibitan.

Tujuan utama main nursery adalah untuk membentuk bibit yang sehat, seragam, dan berkualitas tinggi agar mampu beradaptasi di lapangan serta menghasilkan produksi optimal. Kegiatan pemeliharaan di main nursery meliputi:

A. Penyiapan Bibit

Pemindahan bibit dari persemaian ke pembibitan utama dilakukan pada bibit berumur antar 3 bulanyaitu pada saat bibit berdaun 2-3 helai. Bibit yang dipindah lebih dahulu diseleksi.

Teknik penanaman bibit dalam polybag (transplanting dari Pre Nursery ke Main Nursery):



Gambar 6. Penanaman bibit dalam polybag

1. Lubang penanaman dibuat dengan menggunakan alat seperti bor yang diputar dengan tangan.
2. Dasar baby polibag disayat tetapi tidak mengenai akar.
3. Bibit dimasukkan ke dalam lubang dan baby polibag yang sudah disayat dasarnya ditarik atau dilepas.
4. Tanah dipadatkan dan diratakan sehingga permukaan baby polibag sama dengan permukaan tanah polibag besar.

B. Penyiraman

Penyiraman merupakan salah satu aspek penting dalam pemeliharaan bibit kelapa sawit di pembibitan. Tujuannya adalah untuk menjaga ketersediaan air pada media tanam sehingga bibit dapat tumbuh optimal. Salah satu metode yang banyak

digunakan adalah penyiraman nasari, yaitu sistem penyiraman yang menggunakan pipa utama dan pipa cabang yang dilengkapi dengan lubang-lubang kecil atau nozzle sehingga air dapat mengalir langsung ke polybag secara merata.

Penyiraman dilaksanakan pada pagi hari jam 06.00-10.00 dan sore hari pada jam 14.00-18.00. Setiap kali penyiraman pagi, siang, sore sampai tingkat kebasahan dimana lobang dinding bawah polibag mulai keluar air . Sebagai patokan diperkirakan rata-rata satu bibit dalam satu hari memerlukan 2 liter air.



Gambar 7. Penyiraman dengan menggunakan metode Nasari

Metode penyiraman nasari memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Efisiensi tenaga kerja karena penyiraman dapat dilakukan serentak pada banyak bibit.
2. Penghematan air karena debit air yang keluar terukur sesuai kebutuhan.
3. Penyiraman lebih merata, sehingga kelembaban tanah lebih terjaga.
4. Mengurangi risiko stres bibit, karena ketersediaan air lebih stabil.

C. Penyiangan

Penyiangan gulma adalah kegiatan mengendalikan atau membersihkan gulma yang tumbuh di sekitar polybag maupun areal pembibitan kelapa sawit. Gulma harus dikendalikan karena dapat bersaing dengan bibit dalam memperoleh unsur hara, air, cahaya matahari, serta dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit.

Secara garis besar penyiangan dipembibitan utama dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Penyiangan dalam polibag

Penyiangan dalam polibag meliputi pekerjaan mencabut gulma, menambah tanah, mengemburkan tanah, dengan kayu (akar bibit jangan rusak).

2. Penyiangan antar polibag

Dapat dilakukan dengan cara manual yaitu dilakukan dengan membersihkan gulma yang tumbuh diantara polibag dengan memakai garuk .



Gambar 8. Penyiangan gulma atas dan gulma bawah

Gulma atas adalah gulma yang tumbuh di dalam polybag tempat bibit kelapa sawit ditanam. Gulma ini sangat berbahaya karena langsung bersaing dengan bibit dalam menyerap unsur hara, air, dan cahaya. Penyiangan gulma atas biasanya dilakukan dengan cara manual, yaitu mencabut gulma dengan tangan atau menggunakan alat kecil, agar tidak merusak akar bibit.

Gulma bawah adalah gulma yang tumbuh di luar polybag, terutama di lorong atau jalan pembibitan. Walaupun tidak langsung bersaing dengan bibit dalam polybag, gulma bawah tetap berbahaya karena dapat menjadi sarang hama, penyakit, atau gulma merambat yang bisa menutupi bibit. Penyiangan gulma bawah dapat dilakukan secara manual menggunakan cangkul, mekanis dengan mesin potong rumput, atau secara kimiawi dengan herbisida.

Tujuan utama penyiangan gulma adalah menjaga bibit tetap sehat, pertumbuhannya optimal, serta meminimalkan gangguan dari hama dan penyakit yang biasanya berasal dari gulma. Dengan penyiangan rutin, bibit kelapa sawit akan lebih vigor dan siap dipindahkan ke lapangan.

D. Pemupukan Bibit Kelapa Sawit

Pupuk diberikan Tepat pada waktunya sesuai dengan dosis dan umur bibit. Pupuk ditabur melingkar diatas tanah polybag dengan jarak 4-5 cm dari pangkal bibit. Pemupukan dilakukan setelah jam penyiraman pertama. Hindarkan penyiraman yang berlabdi age tidak terjadi pencairan pupuk.



Gambar 9. Pemupukan

Tabel 1. Dosis Pemupukan yang dianjurkan di Main Nursery

Umur Minggu		Jenis Pupuk		
Di Main Nursery	Terhitung dari Pre Nursery	NPK 15-15-6-4 (gr)	NPK 12-12-17-2 (gr)	Kieserite
2	14	2,5	-	-
3	15	2,5	-	-
4	16	5,0	-	-
5	17	5,0	-	-
6	18	7,5	-	-
8	20	7,5	-	-
10	22	10	-	-
12	24	10	-	-
14	26	-	10	7,5
16	28	-	10	5,0
18	30	-	10	-
20	32	-	10	5,0
22	34	-	15	-
24	36	-	15	7,5
26	38	-	15	-
28	40	-	15	7,5
30	42	-	20	-

32	44	-	20	10
34	46	-	20	-
36	48	-	25	10
38	50	-	25	-
40	52	-	25	10

Sumber: SOP Bibitan

E. Penyisipan Bibit Kelapa Sawit

Penyisipan bibit kelapa sawit adalah kegiatan mengganti bibit yang mati, rusak, atau pertumbuhannya tidak normal dengan bibit baru yang sehat agar populasi tanaman tetap sesuai standar dan pertumbuhan di lapangan seragam. Kegiatan ini biasanya dilakukan maksimal sampai tanaman berumur satu tahun, supaya bibit pengganti tidak tertinggal jauh pertumbuhannya dibandingkan dengan tanaman utama. Proses penyisipan dilakukan dengan mencabut bibit yang mati atau abnormal, kemudian membuat lubang tanam baru di tempat yang sama atau sedikit bergeser, lalu menanamkan bibit baru yang sehat dengan ukuran mendekati tanaman di sekitarnya. Setelah itu lubang ditimbun kembali, dipadatkan, disiram, dan diberi ajir sebagai penanda untuk memudahkan perawatan selanjutnya.



Gambar 10. Penyisipan bibit

F. Pemasangan Plang Varietas Bibit

Pemasangan plang pada bibit kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan penting dalam tahap pembibitan yang bertujuan sebagai sarana identifikasi dan dokumentasi. Plang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai asal-usul,

varietas, serta identitas bibit yang sedang dibudidayakan, sehingga memudahkan pengawasan, evaluasi, dan pencatatan administrasi di lapangan. Umumnya, plang dibuat dari bahan yang tahan terhadap cuaca, seperti papan kayu, seng, atau plastik keras, agar informasi yang tercantum dapat bertahan dalam jangka waktu lama meskipun terkena hujan dan sinar matahari. Pada plang biasanya dicantumkan keterangan meliputi nama varietas bibit, kode blok atau bedengan, tanggal penanaman, jumlah bibit, serta sumber benih (misalnya dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit/PPKS atau unit pembibitan resmi lainnya).



Gambar 11. Pemasangan plang

Tabel 2. Sumber Varietas Pada Pembibitan

No	Kode Warna	Varietas
1	Kuning	PPKS
2	Merah	BAKRIE
3	Hijau	SOCFINDO

Teknis pemasangan plang dilakukan dengan menempatkannya pada posisi yang mudah terlihat, umumnya di bagian depan atau sisi kanan bedengan bibit. Plang dipasang pada tiang penyangga dengan ketinggian tertentu agar tidak mudah rusak, terinjak, atau tertutup oleh pertumbuhan gulma. Selain itu, pemasangan plang yang sistematis dapat meminimalisir kesalahan identifikasi bibit, membantu dalam proses monitoring pertumbuhan, serta menjadi acuan dalam kegiatan penelitian maupun pengendalian mutu (quality control).

Dengan demikian, pemasangan plang tidak hanya berfungsi sebagai tanda pengenal semata, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajemen pembibitan yang terstruktur dan ilmiah guna mendukung keberhasilan budidaya kelapa sawit di tahap berikutnya.

G. Penyemprotan

Penyemprotan fungisida sistemik pada masa main nursery bertujuan untuk melindungi bibit kelapa sawit dari serangan penyakit yang disebabkan oleh jamur patogen, seperti bercak daun dan busuk akar, yang dapat menghambat pertumbuhan bibit. Fungisida yang digunakan umumnya berbahan aktif *azoxystrobin* dan *difenokonazol*, yang bekerja secara sistemik dengan cara diserap oleh jaringan tanaman lalu ditranslokasikan ke seluruh bagian tanaman. Mekanisme kerja azoxystrobin adalah menghambat respirasi mitokondria pada jamur sehingga pertumbuhan hifa terhenti, sedangkan *difenokonazol* berfungsi menghambat biosintesis ergosterol pada membran sel jamur, sehingga jamur tidak dapat berkembang biak.



Gambar 12. Penyemprotan

Dalam aplikasinya, dosis yang digunakan yaitu 2 cc per liter air untuk formulasi cair, sedangkan untuk formulasi tepung digunakan 2 gram per liter air. Larutan fungisida kemudian dimasukkan ke dalam tangki knapsack sprayer dan disemprotkan secara merata ke bagian daun serta media tanam di polybag. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari agar penyerapannya

lebih efektif dan tidak cepat menguap oleh panas matahari. Dengan penerapan yang tepat, penyemprotan fungisida sistemik ini mampu menekan perkembangan penyakit, menjaga kesehatan bibit, serta memastikan bibit siap dipindahkan ke lapangan dalam kondisi optimal.

3.2 RePlanting

Replanting adalah proses mengganti tanaman yang sudah tua, tidak produktif, atau tidak lagi ekonomis, dengan tanaman baru, biasanya sejenis tanaman yang sama, pada lahan yang sama. Pada kelapa sawit, replanting dilakukan saat tanaman telah mencapai usia ekonomis (sekitar 25 tahun) atau produktivitasnya menurun di bawah ambang tertentu (Ginting et al. 2008).

Kegiatan tanaman ulang dilaksanakan diadeling 8 PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Bah Jambi dengan luas areal replanting yaitu 109 ha. Dalam melakukan proses Replanting kelapa sawit melalui beberapa tahap sehingga sampai kepada tahap penanaman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan replanting kelapa sawit dari awal sampai kepada proses tanam adalah :

a. Isolasi Parit

Tahapan tanaman ulang kelapa sawit dimulai dari pembuatan parit isolasi, yang berfungsi untuk memutus aliran air sekaligus mencegah penyebaran penyakit tular tanah seperti *Ganoderma*, sekaligus berfungsi sebagai sistem drainase yang mampu mengatur aliran dan pembuangan air agar tidak terjadi genangan maupun erosi. Dengan adanya parit isolasi, setiap blok menjadi area yang terpisah sehingga pengelolaan hama, penyakit, serta gulma dapat dilakukan lebih terfokus dan efisien. Parit ini biasanya dibuat mengelilingi blok

atau areal yang akan diremajakan dengan ukuran Panjang 6 m, lebar 4 m, dan kedalaman 3 m.



Gambar 13. Parit Isolasi

Jenis parit isolasi yang umum digunakan di PTPN IV Regional II Bah Jambi adalah Parit 2 Ternak (P2T). P2T memiliki ukuran lebih besar, yaitu panjang ± 4 meter, lebar ± 3 meter, dan kedalaman $\pm 2,5$ meter. P2T biasanya diterapkan pada areal dengan curah hujan tinggi, kelembaban tanah besar, atau dekat dengan sumber air. Dimensi yang lebih besar ini memungkinkan parit P2T menampung volume air lebih banyak sekaligus menjadi penghalang yang lebih efektif terhadap penyebaran penyakit.



Gambar 14. Parit P2T

b. Ripping

Ripping merupakan kegiatan memecah tanah untuk mencabut dan memutuskan akar pohon kelapa sawit yang sudah ditumbang. Kegiatan ini dilakukan menggunakan bulldozer dengan alat pemutus akar (*tillage*). Kedalaman *tillage* untuk memutuskan akar adalah 60 cm dan dilakukan berulang sampai akar benar-benar putus.

c. Luku

Pekerjaan bajak (luku) dilakukan sebelum penumbangan pohon. Meluku dilaksanakan dengan cara mencangkul dan membalik tanah dengan kedalaman minimal 30 cm dengan arah diagonal terhadap barisan tanah. Alat yang digunakan dalam luku ini adalah Disc Plough dengan diameter piringan 25 inci yang ditarik oleh Traktor Roda Ban (Jonder).

d. Tumbang Chipping

Menumbang Pohon dan Chipping (Pencacahan) Pekerjaan menumbang atau tmentpuk pohon dilaksanakan setelah pekerjaan memancang runpukan luku 1. Pada waktu penumbangan, diusahakan pangkal pohon (bonggol) ikut terbongkar. Arah penumbangan pohon sejajar dengan arah barisan tanaman. Setelah pohon ditumbang, selanjutnya pohon ditempatkan pada nunpukan dengan lebar 4 meter. Batang yang telah ditumbang kernudian di-chipping/dicacah (termasuk pelepah). Hasil cacahan batang disusun merata setebal 1 lapisan (tidak menunpuk) pada rumpukan. Tebal cacahan batang 10cm dengan sudut potongan 45-60. Tujuan dari pencacahan dengan tebal 10 adalah untuk mempercepat dekomposisi (pelapukan) serta untuk mempermudah penyusunan rumpukan, Alat yang digunakan pada tahap tumbang chipping adalah Excavator.

e. Rumpuk

Rumpuk yakni pengumpulan dan penataan sisa tebangan berupa kayu dan pelepah ke dalam tumpukan dengan ukuran standar lebar $\pm 1,5$ meter, tinggi ± 1 meter, dan panjang mengikuti jalur caturring. Tujuan dari tahap ini adalah

untuk menjaga kerapian areal, memudahkan mobilisasi kegiatan selanjutnya, sekaligus menambah bahan organik dari hasil dekomposisi alami.

f. Pancang Tanam

Proses pancang adalah proses guna memberi tanda pada daerah yang akan ditanami bibit kelapa sawit baru. Untuk membuat pola tanam kelapa sawit kita menggunakan pola mata dadu lima dengan jarak antar tanaman 9,09 x 7,68 meter. SPH (Populasi per Hektar) yang disarankan untuk satu hektar lahan kelapa sawit adalah 143 Pohon.



Gambar 15. Proses pemancangan

g. Pembuatan Lubang

Proses pembuatan lubang tanam mekanis merupakan pembuatan lubang baru dengan diameter lubang 60 cm dan kedalaman 50 cm yang akan digunakan sebagai tempat diletakkannya bibit kelapa sawit baru dengan dinding lubang tanam yang tegak lurus. Proses melakukan pembuatan lubang ini dilakukan dengan menggunakan tractor atau holdiger. Sistem tanam yang dianjurkan yaitu membuat lubang tanam satu bulan sebelum masa tanam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemasaman tanah dan mengontrol ukuran lubang yang dibuat. Pengontrolan ukuran ini perlu dilakukan karena ukuran lubang tanam merupakan salah satu aspek penting dalam perkebunan kelapa sawit



Gambar 16. Pembuatan lubang dengan holdiger

h. Tanam Ulang

Pola tanam kelapa sawit berbentuk segi tiga sama sisi pada areal datar atau rata sampai bergelombang. Penanaman bibit kelapa sawit merupakan salah satu tahapan yang penting pada proses peremajaan, karena investasi yang sebenarnya dari perusahaan perkebunan yaitu bibit yang ditanam dilapangan. Pokok yang ditanam akan menentukan produksi selama satu generasi yang akan datang (25-30 tahun).

Adapun langkah-langkah melakukan proses tanam baru adalah :

1. Siapkan bibit kelapa sawit yang masih berada di dalam polybag.
2. Lakukan pengecekan lubang dengan ukuran diameter 60 cm dan tinggi 50 cm.
3. Timbun tanah sedalam 25 cm dari dasar lubang karena panjang bibit adalah 35 cm sehingga bibit tersebut tidak akan tenggelam.
4. Berikan pupuk sekitar 250 gram didalam lubang dan diatas tanah untuk membantu proses pertumbuhan kelapa sawit.
5. Masukkan bibit ke dalam lubang tanam, namun sebelumnya sayat polybag terlebih dahulu agar tanah tercampur. Jangan sampai membuat bibit pecah.
6. Lepaskan poly bag seluruhnya dan lakukan pemadatan dengan tanah sampai kepada permukaan tanah.
7. Bibit kelapa sawit telah siap ditanam.



Gambar 17. Tanam Perdana

3.3 Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Tanaman belum menghasilkan (TBM) adalah fase pertumbuhan kelapa sawit sejak bibit dipindahkan ke lahan hingga tanaman mulai memasuki masa produksi. Secara umum, periode TBM berlangsung selama ± 3 tahun setelah tanam di lapangan, sebelum tanaman menghasilkan tandan buah segar (TBS) secara komersial. Pada fase ini, kelapa sawit berfokus pada pembentukan organ vegetatif, yaitu akar, batang, dan daun, yang berfungsi sebagai penunjang pertumbuhan generatif di fase berikutnya. Adapun rangkaian kegiatan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) meliputi:



Gambar 18. TBM

A. Kacangan (*Mucuna*)

Kacangan atau *Mucuna bracteata* adalah tanaman penutup tanah (kacangan penutup tanah) yang digunakan pada perkebunan kelapa sawit karena kemampuannya memfiksasi nitrogen (N) dari udara ke dalam tanah, sehingga meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi kebutuhan pupuk nitrogen. Tanaman ini juga efektif mengendalikan gulma dengan cara menghalangi sinar matahari, menjaga kelembapan tanah, dan mencegah erosi. Selain itu, *Mucuna bracteata* menghasilkan biomassa yang banyak dan tahan terhadap naungan, menjadikannya tanaman pendukung yang bermanfaat dalam agroekosistem kelapa sawit.



Gambar 19. Kacangan *Mucuna*

Manfaat *Mucuna bracteata* dalam perkebunan kelapa sawit:

1. Meningkatkan kesuburan tanah:
Melalui simbiosis dengan bakteri *Rhizobium* di akarnya, *Mucuna* dapat mengikat nitrogen dari udara dan mengubahnya menjadi bentuk yang bisa diserap tanaman lain, meningkatkan kandungan hara tanah.
2. Menekan pertumbuhan gulma:
Dengan tumbuh lebat dan merambat di atas permukaan tanah, tanaman ini menghalangi sinar matahari yang dibutuhkan gulma, sehingga pertumbuhan gulma menjadi terhambat.
3. Mencegah erosi dan menjaga kelembapan tanah:

Lapisan tebal dari *Mucuna bracteata* melindungi tanah dari limpasan air hujan, mengurangi erosi, serta menjaga kelembapan tanah sehingga mengurangi risiko kekeringan.

4. Menjadi sumber hara:

Serasah (biomassa) dari tanaman *Mucuna* yang terdekomposisi dapat menambahkan unsur hara ke dalam tanah.

5. Menyediakan habitat bagi musuh alami:

Mucuna dapat menjadi habitat bagi musuh alami hama, dan juga bisa berfungsi sebagai penangkal hama dan penyakit.

B. Kastrasi

Dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit, perlu diperhatikan pertumbuhan vegetative (akar, batang dan daun) dan pertumbuhan bunga dan buah. Pada masa pertumbuhan vegetative, munculnya bunga, baik jantan maupun betina dapat mengganggu pertumbuhan vegetative. Memelihara tandan buah pada awal pembungaan dinilai kurang menguntungkan karena randa yang muncul kecil dan rendemen minyaknya rendah. Oleh karena itu baik bunga jantan maupun betina yang muncul sebelum waktunya harus dibuang. Dengan kata lain membuang buah, bunga jantan dan bunga betina untuk mempercepat pertumbuhan vegetative serta mengurangi risiko serangan jamur marasmus sp. Kastrasi merupakan pekerjaan penting sebelum tanaman beralih dari TBM ke TM.



Gambar 20 . Melakukan kastrasi

Peralatan yang digunakan pada saat kastrasi yaitu dodos kecil berukuran 5-7,5 cm dan gancu kecil untuk menarik bunga/buah. Kastrasi dilakukan dengan cara memotong bunga yang baru keluar di ketiak pelepah daun sebelum membesar di potong menggunakan dodos kecil tanpa melukai batang kelapa sawit dan pangkal pelepah, yang dipotong bunga jantan dan betina serta buah yang belum memenuhi syarat untuk dipanen. Setelah dipotong bunga dan buah di tarik menggunakan gancu dan disusun di luar piringan agar dapat mudah dilihat pada saat pengawasan.

Manfaat dari kegiatan kastrasi bagi tanaman kelapa sawit antara lain untuk merangsang pertumbuhan vegetative, menghemat penggunaan unsur hara dan air, memperoleh kondisi tanaman yang bersih sehingga akan mengurangi kemungkinan serangan hama dan penyakit (Tirathaba dan cendawan marasmus) serta agar pada saat panen perdana ukuran tandan lebih besar, berat yang relatif seragam.

Tujuan dilakukannya pekerjaan kastrasi adalah:

1. Mengalihkan nutrisi untuk produksi buah yang tidak ekonomis ke pertumbuhan vegetative
2. Pokok sawit yang telah dikastrasi cenderung lebih kuat dan seragam beratnya
3. Menghambat perkembangan hama dan penyakit (Tirathaba, marasmus, tikus dan sebagainya)

C. Piringan

Pembersihan piringan pada masa TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) merupakan kegiatan membersihkan area di sekeliling batang kelapa sawit dari gulma, rumput, atau tanaman pengganggu lainnya. Piringan biasanya berbentuk lingkaran dengan diameter tertentu di sekitar batang sawit. Tujuan pembersihan ini adalah agar tanaman sawit tidak berebut unsur hara dengan gulma, memudahkan pemupukan, dan menjaga kelembaban tanah di sekitar perakaran. Dengan piringan yang bersih, pertumbuhan kelapa sawit muda menjadi lebih optimal dan terhindar dari gangguan hama maupun penyakit.

D. Pemupukan

Pada masa TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), pemupukan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman kelapa sawit agar memiliki batang yang kuat, akar yang baik, dan daun yang sehat. Pupuk yang digunakan antara lain:

1. Dolomit, Fungsinya untuk menetralkan pH tanah yang masam sehingga unsur hara lain bisa lebih mudah diserap oleh tanaman. Selain itu dolomit juga menambah unsur hara kalsium (Ca) dan magnesium (Mg) yang dibutuhkan tanaman untuk pembentukan klorofil dan memperkuat jaringan tanaman.
2. Urea, Mengandung unsur hara Nitrogen (N) yang berperan penting dalam merangsang pertumbuhan daun dan batang. Pemberian urea membantu tanaman TBM tumbuh cepat dan memiliki kanopi daun yang lebar untuk mendukung proses fotosintesis.
3. NPK (dosis 275, Leaf Fertilizer), NPK adalah pupuk majemuk yang mengandung Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K). Dosis 275 gram per tanaman diberikan untuk menyeimbangkan pertumbuhan.

N = mempercepat pertumbuhan daun.

P = mendukung perkembangan akar yang kuat.

K = memperkuat batang dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit.

3.4 Tanaman Menghasilkan (TM)

Fase Tanaman Menghasilkan (TM) pada kelapa sawit menandai babak baru dalam siklus hidup tanaman, di mana investasi yang telah ditanamkan mulai membuahkan hasil secara komersial. Fase ini didefinisikan sebagai periode setelah tanaman kelapa sawit mencapai umur sekitar 2,5 hingga 3 tahun, saat mereka mulai menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang memenuhi standar untuk dipanen. Namun, perlu dicatat bahwa produksi optimal biasanya baru tercapai antara umur 6 hingga 18 tahun. Kriteria utama untuk menentukan apakah suatu tanaman kelapa sawit telah memasuki fase TM adalah kemampuannya menghasilkan buah dalam jumlah yang signifikan, dengan berat TBS dan jumlah buah per tandan yang memadai. Selain itu, kondisi kesehatan tanaman juga menjadi

faktor penentu, di mana tanaman harus bebas dari serangan hama dan penyakit yang parah serta menunjukkan pertumbuhan vegetatif yang baik.



Gambar 21. Tanaman Menghasilkan

A. Pemupukan Fase TM

Kegiatan pemberian pupuk dilakukan secara berkala sesuai dengan dosis dan jenis pupuk yang telah ditentukan berdasarkan analisis tanah dan kebutuhan tanaman. Pemupukan bertujuan untuk memastikan ketersediaan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan dan produksi buah kelapa sawit.

Pemupukan yang dilakukan yaitu pemupukan urea dengan menggunakan teknologi Jonder. Jonder digunakan untuk mempermudah pemupukan pada masa TM yang bertujuan agar pupuk tersebar secara merata sehingga penyerapan akar optimal. Apabila konsentrasi pupuk hanya berfokus pada satu titik maka, pupuk yang di serap oleh akar tidak optimal.



Gambar 22. Jonder

Pemupukan pada Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Bah Jambi dilaksanakan secara terencana sesuai dengan kebutuhan hara tanaman serta standar operasional perusahaan dengan menggunakan pupuk Urea yang mengandung 46% Nitrogen yang berperan penting dalam merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman, memperbaiki warna daun, dan mendukung pembentukan tandan buah segar (TBS) yang optima. Dosis yang digunakan yaitu 250 kg/ha, yang biasanya diaplikasikan pada awal dan akhir musim hujan. Waktu tersebut dipilih karena kondisi kelembapan tanah lebih baik, sehingga pupuk dapat larut dengan cepat dan diserap secara optimal oleh perakaran kelapa sawit.

Aplikasi pupuk dilakukan menggunakan alat sebar mekanis (jonder) yang ditarik oleh traktor. Penggunaan alat ini bertujuan agar pupuk dapat tersebar secara merata di sekitar tanaman, sehingga efektivitas pemupukan lebih tinggi dibandingkan metode manual. Pupuk disebar di sekeliling tanaman pada radius sekitar 2/3 dari tajuk kelapa sawit, tepat di area perakaran aktif, sehingga penyerapan unsur hara oleh tanaman menjadi lebih maksimal.

3.5 Pemanenan

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari pengambilan buah matang yang sesuai kriteria matang panen, pengumpulan dan pengutipan brondolan serta menyusun tandan di tempat pengumpulan hasil (TPH). Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi minyak dan inti sawit maksimal dapat dicapai



Gambar 23. Panen

A. Kriteria Panen

Kriteria panen adalah persyaratan kondisi tandan yang ditetapkan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) panen untuk dapat dipanen, kriteria matang panen yang diberlakukan di PTPN 4 Unit Kebun Bah Jambi adalah 5 brondol segar dipiringan.

B. Alat Panen

Semua kebutuhan alat panen disediakan perusahaan kecuali untuk pemanen tenaga pemborong. Untuk panen diareal tanaman dewasa dan tua (>5 tahun) diperlukan alat kampak, egrek, bambu/galah egrek, tali, alat pikul, kereta sorong atau sepeda, gancu dan goni. Untuk membentuk cangkam kodok (V) diberikan kampak Tomason (bentuk V).

C. Proses Panen

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses panen kelapa sawit sesuai dengan SOP panen (Standart Operasional Prosedur) antara lain :

1. Mengamati buah matang sesuai dengan SOP panen
2. Memotong buah matang
3. Mengutip brondolan sampai bersih yang ada dipiringan
4. Pemotongan pelepah menjadi 3 bagian
5. Pemotongan tangkai buah atau cangkang kodok
6. Mengangkut buah ke tempat pengumpulan hasil (TPH)
7. Pembuatan nomor pemanen
8. Pengangkutan buah dan brondolan ke dalam dump truk yang dilakukan
9. oleh petugas P2B dan pemuat.
10. Penimbangan buah di Pabrik Kelapa Sawit yang dilakukan oleh petugas penimbang, P2B dan Supir dumptruk

3.6 Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma secara umum adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan keberadaan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman utama agar tidak mengganggu pertumbuhan. Gulma harus dikendalikan karena dapat bersaing

dengan tanaman dalam memperoleh unsur hara, air, cahaya, dan ruang tumbuh. Adapun pengendalian gulma yang dilakukan, antara lain:

A. Gulma Lompong (*Colocasia esculenta* atau *talas liar*)

Gulma lompong (*Colocasia esculenta* atau *talas liar*) merupakan salah satu jenis gulma berdaun lebar yang sering tumbuh di areal perkebunan kelapa sawit, khususnya pada bagian piringan dan gawangan. Pertumbuhan gulma ini sangat cepat, daunnya lebar sehingga dapat menutupi sinar matahari, dan sistem perakarannya yang kuat menyebabkan persaingan tinggi dengan tanaman kelapa sawit dalam menyerap air serta unsur hara tanah. Jika dibiarkan, gulma lompong dapat menghambat pertumbuhan tanaman muda maupun tanaman kelapa sawit yang sedang memasuki masa produksi.



Gambar 24. Pengendalian gulma Lompong

Metode pengendalian yang digunakan adalah cara manual, yaitu dengan mencabut gulma lompong langsung dari tanah beserta akarnya. Pencabutan dilakukan terutama di area piringan kelapa sawit, sehingga daerah di sekitar perakaran tanaman tetap bersih dan tidak terganggu oleh gulma. Cara manual dipilih karena lebih ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan kimia, serta dapat memastikan bahwa gulma benar-benar terangkat dari akarnya sehingga tidak mudah tumbuh kembali.

Tujuan utama dari pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit adalah untuk mengurangi persaingan dalam penyerapan air, unsur hara, dan cahaya matahari. Dengan berkurangnya gulma, tanaman kelapa sawit dapat tumbuh lebih sehat dan optimal. Selain itu, pengendalian gulma juga bertujuan untuk

mempermudah kegiatan pemeliharaan kebun seperti pemupukan, penyemprotan pestisida, serta pemanenan. Pada akhirnya, pengendalian gulma lompong berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen kelapa sawit.

B. Pengendalian Gulma Rumputan

Pengendalian gulma rumputan pada areal perkebunan dapat dilakukan dengan menggunakan herbisida sistemik berbahan aktif Glyphosate. Herbisida ini bekerja dengan cara diserap oleh daun gulma, kemudian diedarkan ke seluruh jaringan tanaman hingga ke akar, sehingga gulma mati secara menyeluruh. Dosis yang digunakan adalah 1 liter per hektar, yang dicampurkan dengan air sesuai takaran semprot. Aplikasi dilakukan menggunakan alat knapsack sprayer, yaitu alat semprot punggung yang praktis digunakan di lapangan untuk penyemprotan langsung ke bagian daun gulma. Pengendalian ini bertujuan agar pertumbuhan gulma rumputan dapat ditekan secara efektif, menjaga ketersediaan unsur hara, serta mempermudah kegiatan pemeliharaan tanaman utama seperti pemupukan dan penyemprotan. Dengan penggunaan herbisida sistemik berbahan aktif Glyphosate, pengendalian gulma dapat lebih efisien dan hasilnya bertahan lebih lama dibandingkan dengan cara manual



Gambar 25. Penyemprotan gulma

3.7 Pengendalian Hama

pengendalian hama adalah usaha untuk menekan populasi organisme pengganggu tanaman (OPT) agar tidak merugikan pertumbuhan dan produksi tanaman. Tujuannya bukan untuk membasmi hama sampai habis, tetapi menjaga

jumlahnya tetap di bawah ambang batas yang merugikan. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mekanis (misalnya memungut hama secara langsung), biologis (menggunakan musuh alami), kultur teknis (pengaturan pola tanam dan sanitasi kebun), serta kimia (pemakaian pestisida). Dengan pengendalian yang tepat, kesehatan tanaman dapat terjaga dan produktivitas tetap optimal.

A. Pengendalian Hama Ulat Kantong (*Metisa plana*)

Pengendalian hama ulat kantong (*Metisa plana*) dilakukan karena serangannya dapat merusak daun kelapa sawit sehingga mengurangi luas permukaan fotosintesis dan menurunkan produktivitas tanaman.



Gambar 26. Pengendalian hama ulat kantong

Pengendalian hama ulat kantong (*Metisa plana*) pada tanaman kelapa sawit umumnya dilakukan dengan penggunaan insektisida kontak. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah menggunakan insektisida kontak dengan *Deltametrin*. Insektisida kontak bekerja dengan cara masuk melalui permukaan tubuh hama ketika terkena larutan semprot, sehingga menyebabkan kematian pada ulat yang merusak daun. Dosis yang digunakan yaitu 0,6 liter per pohon dan diaplikasikan secara rutin setiap 30 hari sekali. Jadwal aplikasi ini bertujuan agar populasi ulat kantong dapat ditekan sebelum menimbulkan kerusakan parah pada daun kelapa sawit, mengingat serangan hama ini dapat menurunkan kemampuan fotosintesis tanaman dan berdampak pada penurunan produksi. Dengan penerapan dosis yang tepat dan aplikasi berkala, pengendalian hama ulat kantong dapat berlangsung efektif, sekaligus meminimalkan risiko resistensi hama terhadap insektisida.

B. Pengendalian Hama Ulat Api

Pengendalian hama ulat api pada tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan metode fogging, yaitu penyemprotan kabut insektisida menggunakan campuran solar, air, dan elmugator. Solar berfungsi sebagai bahan bakar pembentuk asap atau kabut, air sebagai pelarut, sedangkan elmugator berfungsi sebagai bahan pengemulsi agar campuran dapat tercampur secara homogen. Kabut yang dihasilkan akan menyelimuti area tanaman, sehingga mampu mencapai tajuk kelapa sawit yang tinggi dan sulit dijangkau oleh metode penyemprotan manual. Kabut yang terbentuk akan mengenai ulat api secara langsung maupun melalui daun yang menjadi sumber makanannya, sehingga dapat menekan populasi hama tersebut secara efektif.



Gambar 27. Pengendalian hama ulat api

Pelaksanaan fogging biasanya dilakukan pada malam hari. Hal ini disebabkan karena ulat api lebih aktif pada malam hari sehingga lebih mudah terkena kabut insektisida. Selain itu, kondisi lingkungan malam hari dengan suhu yang lebih rendah dan kelembapan yang tinggi membuat kabut bertahan lebih lama di udara serta penyebarannya lebih merata. Fogging pada malam hari juga mengurangi risiko penguapan solar dan bahan aktif akibat paparan sinar matahari, sehingga efektivitas pengendalian lebih baik. Tidak hanya itu, kegiatan fogging malam hari juga relatif lebih aman karena minim gangguan dari aktivitas manusia maupun hewan di sekitar kebun.

C. Pengendalian Hama Kepompong Ulat Api

Hama kepompong ulat api merupakan salah satu fase perkembangan dari ulat api yang bersembunyi di dalam tanah sebelum berubah menjadi ngengat. Untuk menekan populasi hama ini, salah satu cara yang dilakukan adalah pengendalian manual. Cara ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa ganco untuk menggali tanah di sekitar pangkal batang kelapa sawit dan mencari keberadaan kepompong ulat api. Kepompong yang ditemukan kemudian dikumpulkan dan dimusnahkan agar tidak berkembang menjadi ngengat yang dapat bertelur kembali dan menambah populasi hama. Metode manual ini efektif diterapkan pada serangan dengan intensitas ringan hingga sedang, sekaligus ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia, meskipun membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.



Gambar 28. Pengendalian kepompong ulat api

3.8 Aspek Ekonomi:

A. Upah

Dalam kegiatan agribisnis perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja panen memiliki peran yang sangat penting karena menentukan kelancaran proses produksi. Sistem pengupahan yang diterapkan pada umumnya dibedakan berdasarkan status pekerja, yaitu karyawan tetap, pekerja kontrak dengan perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT), dan buruh harian lepas (BHL). Menurut Sipayung (2018), biaya tenaga kerja panen merupakan salah satu komponen terbesar dalam struktur biaya produksi kelapa sawit, sehingga sistem upah perlu diatur agar mendorong produktivitas dan efisiensi.

1. Karyawan tetap umumnya memperoleh gaji pokok yang lebih besar dan stabil, ditambah dengan tunjangan serta premi panen. Pada kasus tanaman sawit berumur 15 tahun dengan rata-rata berat tandan 17 kg, seorang karyawan tetap dapat memanen 800 kg pada bulan pertama hingga keenam, dan meningkat menjadi 940 kg pada bulan ketujuh hingga dua belas, dengan gaji pokok sebesar Rp 2.800.000 ditambah premi sebesar Rp 64.400. Hal ini menunjukkan bahwa sistem premi mampu memotivasi pekerja untuk meningkatkan produktivitas panen.
2. Sementara itu, pekerja PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) dipekerjakan berdasarkan kontrak dengan jangka waktu tertentu. Sistem ini diterapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tambahan pada saat produksi tinggi. Menurut Sinaga (2020), pekerja PKWT memiliki skema upah yang relatif sama dengan karyawan tetap, namun tidak mendapatkan hak penuh seperti jaminan pensiun atau tunjangan keluarga. Dari sisi agribisnis, penggunaan PKWT dapat meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam mengelola biaya tenaga kerja.
3. Adapun Buruh Harian Lepas (BHL) adalah tenaga kerja yang dibayar berdasarkan hari kerja atau volume pekerjaan yang diselesaikan. BHL tidak memiliki gaji pokok bulanan, melainkan hanya menerima upah harian sesuai jumlah panen yang dihasilkan. Menurut Lubis (2019), keberadaan BHL sangat membantu perusahaan pada saat puncak produksi karena memberikan efisiensi biaya, namun produktivitasnya cenderung tidak stabil jika dibandingkan dengan karyawan tetap.

Dengan demikian, penerapan sistem upah bagi karyawan tetap, PKWT, dan BHL dalam perkebunan kelapa sawit memiliki fungsi strategis dalam menjaga keseimbangan antara biaya tenaga kerja dan hasil produksi. Perusahaan dapat menyesuaikan penggunaan ketiga jenis tenaga kerja ini sesuai kebutuhan produksi, sehingga tetap efisien secara biaya sekaligus menjaga keberlanjutan usaha perkebunan

B. Produktivitas Karyawan

Produktivitas panen pada tanaman kelapa sawit umur 15 tahun menunjukkan perbedaan antara periode bulan 1–6 dan bulan 7–12 tahun 2024. Pada

bulan 1–6, rata-rata hasil panen per karyawan mencapai 800 kg tandan buah segar (TBS). Angka ini menunjukkan bahwa produktivitas masih berada pada tahap awal yang relatif stabil, namun belum maksimal. Memasuki bulan 7–12, produktivitas panen meningkat menjadi 940 kg TBS per karyawan. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi iklim yang lebih mendukung pembentukan tandan, pengalaman dan adaptasi pekerja dalam melaksanakan panen, serta adanya sistem premi yang memotivasi karyawan untuk meningkatkan hasil kerja. Dari sudut pandang agribisnis, perbedaan produktivitas antarperiode ini mencerminkan bahwa tenaga kerja dapat mencapai hasil yang lebih optimal ketika didukung oleh insentif dan manajemen panen yang baik.



BAB IV

4.1 Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Instansi / Perusahaan

PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan perkebunan, khususnya terkait serangan hama yang kerap mengganggu pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Salah satu hama yang paling sering menyerang adalah ulat api, yang memakan daun-daun muda hingga gundul. Kondisi ini membuat proses fotosintesis tanaman terhambat dan berakibat pada menurunnya produksi. Selain itu, serangan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) pada tanaman muda juga menjadi masalah besar. Hama ini merusak titik tumbuh sehingga daun yang muncul berbentuk seperti huruf “V” dan pada kasus yang parah dapat menyebabkan kematian tanaman.

Tidak hanya itu, keberadaan tikus juga menimbulkan kerugian signifikan. Tikus menyerang pelepah muda dan tandan buah segar (TBS), mengurangi jumlah produksi serta menurunkan kualitas buah yang dihasilkan. Permasalahan semakin kompleks karena pengendalian hama seringkali masih bergantung pada penggunaan pestisida kimia. Hal ini tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga berisiko menimbulkan resistensi pada hama serta mengganggu keseimbangan ekosistem dengan berkurangnya populasi musuh alami, seperti burung hantu dan semut rangrang.

Perubahan iklim yang semakin tidak menentu turut memperburuk situasi. Curah hujan yang tinggi dan periode kering yang panjang menciptakan kondisi ideal bagi hama untuk berkembang biak lebih cepat. Dampaknya, produktivitas kebun menurun, biaya operasional meningkat, dan target produksi perusahaan pun terganggu. Situasi ini menunjukkan bahwa masalah hama tidak hanya sebatas pada kerusakan tanaman, tetapi juga berdampak luas terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha perkebunan PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi.

PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi tidak hanya dihadapkan pada persoalan teknis budidaya dan hama tanaman, tetapi juga menghadapi permasalahan serius berupa pencurian hasil perkebunan. Tindak pencurian ini terutama menasar tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, yang menjadi komoditas utama perusahaan. Aksi pencurian biasanya dilakukan secara individu maupun

berkelompok, dengan cara memanen langsung dari pohon atau mengambil TBS yang sudah dipanen dan ditinggalkan di lapangan sebelum diangkut ke pabrik.

Pencurian TBS sering terjadi di areal kebun yang berbatasan dengan pemukiman penduduk, daerah yang sulit dijangkau patroli, atau blok yang jauh dari pos pengawasan. Para pelaku memanfaatkan celah lemahnya pengawasan, keterbatasan jumlah tenaga keamanan, serta luasnya areal kebun yang harus dijaga. Bahkan, dalam beberapa kasus, pencurian dilakukan secara terorganisir dengan melibatkan angkutan kendaraan untuk membawa hasil curian dalam jumlah besar.

4.2 Rekomendasi Bagi Instansi / perusahaan

A. Rekomendasi untuk hama

Untuk menghadapi permasalahan hama yang mengganggu produktivitas, PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi perlu menerapkan strategi pengendalian yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat pengendalian biologis melalui pemanfaatan musuh alami. Misalnya, penyediaan rumah burung hantu untuk mengendalikan populasi tikus, pelestarian semut rangrang sebagai predator ulat pemakan daun, serta penggunaan jamur entomopatogen seperti *Metarhizium anisopliae* atau *Beauveria bassiana* untuk mengurangi serangan kumbang tanduk dan ulat api.

Langkah lain yang tidak kalah penting adalah meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi di lapangan. Sistem peringatan dini perlu dibangun agar potensi ledakan populasi hama dapat segera diantisipasi. Untuk mendukung hal ini, pembentukan tim khusus pengendalian hama dapat menjadi solusi, sehingga pengamatan, pencatatan, dan tindak lanjut dapat dilakukan secara cepat dan tepat. keberhasilan strategi pengendalian hama juga sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi bagi mandor maupun pekerja kebun perlu ditingkatkan, agar mereka memahami prinsip-prinsip pengendalian hama terpadu dan mampu menerapkannya di lapangan. Dengan langkah-langkah tersebut, PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi diharapkan dapat menekan dampak serangan hama sekaligus menjaga keberlanjutan produksi kelapa sawit secara optimal dan ramah lingkungan.

B.Rekomendasi untuk pencurian

Sebagai upaya mengatasi permasalahan pencurian hasil kebun dan aset perusahaan, PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi direkomendasikan untuk melakukan penguatan sistem keamanan melalui penambahan personel, peningkatan patroli pada area rawan, serta pemanfaatan teknologi pengawasan seperti CCTV dan drone. Perusahaan juga perlu mempererat kerja sama dengan aparat kepolisian dan pemerintah daerah guna memastikan penegakan hukum berjalan tegas sehingga menimbulkan efek jera bagi pelaku pencurian. Di samping itu, pendekatan sosial menjadi langkah strategis melalui pemberdayaan masyarakat sekitar kebun, penyediaan lapangan pekerjaan, serta pembentukan forum komunikasi dengan tokoh masyarakat guna mencegah konflik dan meningkatkan kepedulian terhadap keamanan kebun. Selanjutnya, pengawasan internal perlu diperketat dengan menerapkan sistem pencatatan dan monitoring panen yang lebih transparan serta terintegrasi. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan perusahaan dapat menekan angka pencurian secara signifikan sekaligus menjaga stabilitas produksi dan keberlanjutan usaha.

4.3 Permasalahan dan Kendala yang Dihadapi Selama Pelaksanaan PKL

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah jarak tempuh yang cukup jauh menuju Afdeling 4 sampai dengan Afdeling 9. Lokasi afdeling tersebut relatif terpencil dan berjauhan dari pusat kegiatan operasional, sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang lebih lama dibandingkan dengan afdeling lain. Kondisi ini menjadi kendala karena mengurangi waktu efektif untuk melakukan pengamatan lapangan, pencatatan data, maupun kegiatan pembinaan. Selain itu, akses jalan menuju Afdeling 4–9 sebagian masih berupa jalan tanah dan batu yang tidak rata, sehingga pada musim hujan sering kali licin, berlumpur, dan sulit dilalui kendaraan. Hal ini tidak hanya memperpanjang waktu tempuh, tetapi juga menimbulkan beban tambahan pada kendaraan operasional yang berakibat pada meningkatnya biaya bahan bakar dan perawatan. Bagi mahasiswa PKL, jarak yang jauh juga mengharuskan penyesuaian jadwal keberangkatan agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Secara keseluruhan, permasalahan jarak tempuh ini

berdampak pada keterbatasan mobilitas, koordinasi yang lebih sulit dengan mandor dan pekerja di lapangan, serta menurunkan efektivitas pelaksanaan kegiatan PKL terutama dalam hal pengumpulan data yang membutuhkan intensitas kunjungan tinggi.

4.4 Solusi Atas Permasalahan dan Kendala Ynag Dihadapi Selama Pelaksanaan PKL

A. Solusi untuk Kendala Jarak Tempuh

Permasalahan jarak tempuh yang jauh menuju Afdeling 4–9 dapat diatasi dengan pengaturan jadwal kerja dan transportasi yang lebih terencana. Perusahaan maupun mahasiswa PKL dapat menentukan waktu keberangkatan lebih awal agar kegiatan lapangan tetap dapat terlaksana dengan efektif. Selain itu, penggunaan kendaraan operasional yang sesuai dengan kondisi medan, seperti mobil double cabin atau motor trail, akan membantu mempercepat perjalanan meskipun jarak tempuh cukup jauh. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan penyediaan tempat singgah atau pos kerja sementara di dekat Afdeling 4–9, sehingga koordinasi lapangan lebih mudah dilakukan tanpa harus selalu kembali ke kantor unit.

B.Solusi untuk Kendala Infrastruktur Jalan yang Kurang Bagus

Untuk mengatasi permasalahan infrastruktur jalan yang rusak dan sulit dilalui, khususnya saat musim hujan, perusahaan perlu melakukan perbaikan dan perawatan jalan secara berkala. Perbaikan dapat dilakukan dengan menambahkan material pengerasan seperti batu koral atau sirtu pada bagian jalan yang sering berlumpur dan tergenang air. Selain itu, pembuatan parit atau saluran drainase di sepanjang jalan akan membantu mengurangi genangan air ketika hujan deras. Dalam jangka panjang, perusahaan juga dapat mempertimbangkan peningkatan kualitas jalan dengan pengerasan permanen pada jalur utama yang sering digunakan untuk mengangkut hasil panen. Dengan adanya perbaikan infrastruktur jalan, mobilitas pekerja, mahasiswa PKL, serta distribusi hasil produksi dapat berjalan lebih lancar, sehingga tidak mengganggu produktivitas dan efektivitas kegiatan di lapangan.

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan praktek kerja lapangan, dapat disimpulkan bahwa PT. PTPN IV Regional II Unit Bah Jambi menghadapi berbagai tantangan dan menerapkan berbagai teknik serta prosedur dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Tantangan utama yang dihadapi adalah serangan hama yang dapat mengganggu pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Proses panen dan pengendalian gulma dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur untuk memastikan hasil yang optimal. Selain itu, kegiatan seperti kastrasi dan pemupukan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan meningkatkan kualitas hasil panen. Pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan riping dan pembuatan parit menjadi faktor kunci dalam mendukung kesehatan tanaman dan mencegah penyebaran penyakit. Perawatan bibit di pembibitan melalui penyiraman yang teratur juga merupakan aspek penting dalam memastikan tanaman kelapa sawit tumbuh secara optimal.

5.2 Saran

Kegiatan PKL merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk menyatukan antara pengetahuan kampus dan keadaan lapangan sehingga diharapkan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan PKL untuk mengikuti kegiatan dengan baik sehingga akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan berguna untuk persiapan dalam menghadapi dunia kerja. Harapan kami di PTPN IV Unit Kebun Laras, setiap tahunnya dapat memberikan kesempatan bagi Mahasiswa/i untuk dapat melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk tahun yang akan mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- BBPP Binuang. (2024, 10 Juni). Kastrasi pada kelapa sawit. Disusun oleh Adi Widiyanto, SP., MP. Diakses dari situs Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang
- Biogeosciences. (2020). Metode penyiangan dan dampaknya terhadap kehilangan unsur hara pada perkebunan kelapa sawit skala besar. Copernicus Publications. Diakses dari: Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019).
- Direktorat Perlindungan Perkebunan. (2021). Pedoman Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Kelapa Sawit. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Ginting, S., Sipayung, T., & Lubis, H. (2008). Analisis replanting kelapa sawit rakyat di Kabupaten Asahan. *Jurnal Atha NIRA*, 5(2), 45–55. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Kementerian Pertanian. (2023). Form F-Buku LCC. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Diakses dari:
- Lubis, A. U. (2018). Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Indonesia. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Lubis, A. U. (2020). Kelapa Sawit di Indonesia: Teknik Budidaya, Pemanfaatan Hasil, dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Pahan, I. (2019). Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pahan, I. (2022). Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya.
- PTPN IV. Laporan Tahunan PTPN IV Regional II Bah Jambi. Medan: PT Perkebunan Nusantara IV, 2023.
- Sembiring, A. (2015). Teknik pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit. Universitas Sumatera Utara Press.

Setyamidjaja, D. (2021). Hama dan Penyakit Tanaman Perkebunan. Yogyakarta: Kanisius.

Sipayung, T. (2019). Pengelolaan Hama dan Penyakit Kelapa Sawit. Medan: USU Press.

Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS). (2022). Pengelolaan gulma terpadu pada perkebunan kelapa sawit. Institutional Repository UNIMAS.

Wikipedia. (2021). Pengendalian gulma secara mekan .



LAMPIRAN 1. Dokumentasi PKL

1. PEMBIBITAN



(Mengamati bibit kelapa sawit)



(Penyiraman dengan metode
NASARI)



(Penanaman bibit
kelapa sawit)



(Pemupukan pada bibit kelapa sawit)





(Gudang pupuk)



(Pengecatan plang)



(Membuat tanda batas setiap bibit)

2. TANAMAN ULANG (TU)



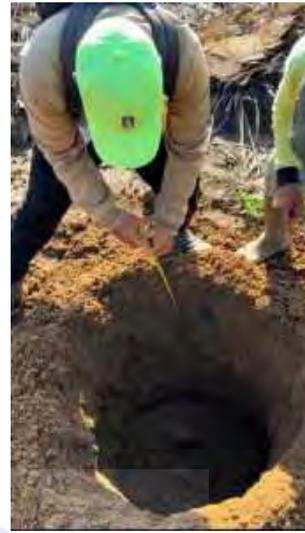
(Alat yang digunakan untuk membuat pancang dan pengukuran pancang)



(Lokasi TU)



(Alat hole digger)



(Pembuatan lubang
untuk penanaman sawit)

3. TANAMAN BELUM MENGHASILKAN (TBM)



(Melakukan kastrasi)



(Pengendalian gulma)



4. TANAMAN MENGHAILKAN (TM) & PANEN



(Pemupukan)



(Alat john deere
untuk pemupukan)



(Pemanenan)



(Alat Pengendalian
hama ulat kantong)



(Daun yang terkena serangan ulat kantong)

5. VISITASI DOSEN PEMBIBIMBING LAPANGAN (DPL)



Lampiran 2. Surat Ijin

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kotan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360378, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 78 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 04/FP.0/01/2/PKL/VI 2025 Medan, 30 Juni 2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
di Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di bidang pertanian, perkebunan, maupun manajemen perusahaan, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI

Daftar nama mahasiswa yang akan melaksanakan PKL :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Satria David Pramudya Siregar	228220014	Agribisnis
2	Rizky Surbakti	228220018	Agribisnis
3	Putra Deli Ritonga	228220020	Agribisnis
4	Dini Anggraini	228220027	Agribisnis
5	Cinta Dwi Amanda	228220034	Agribisnis

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

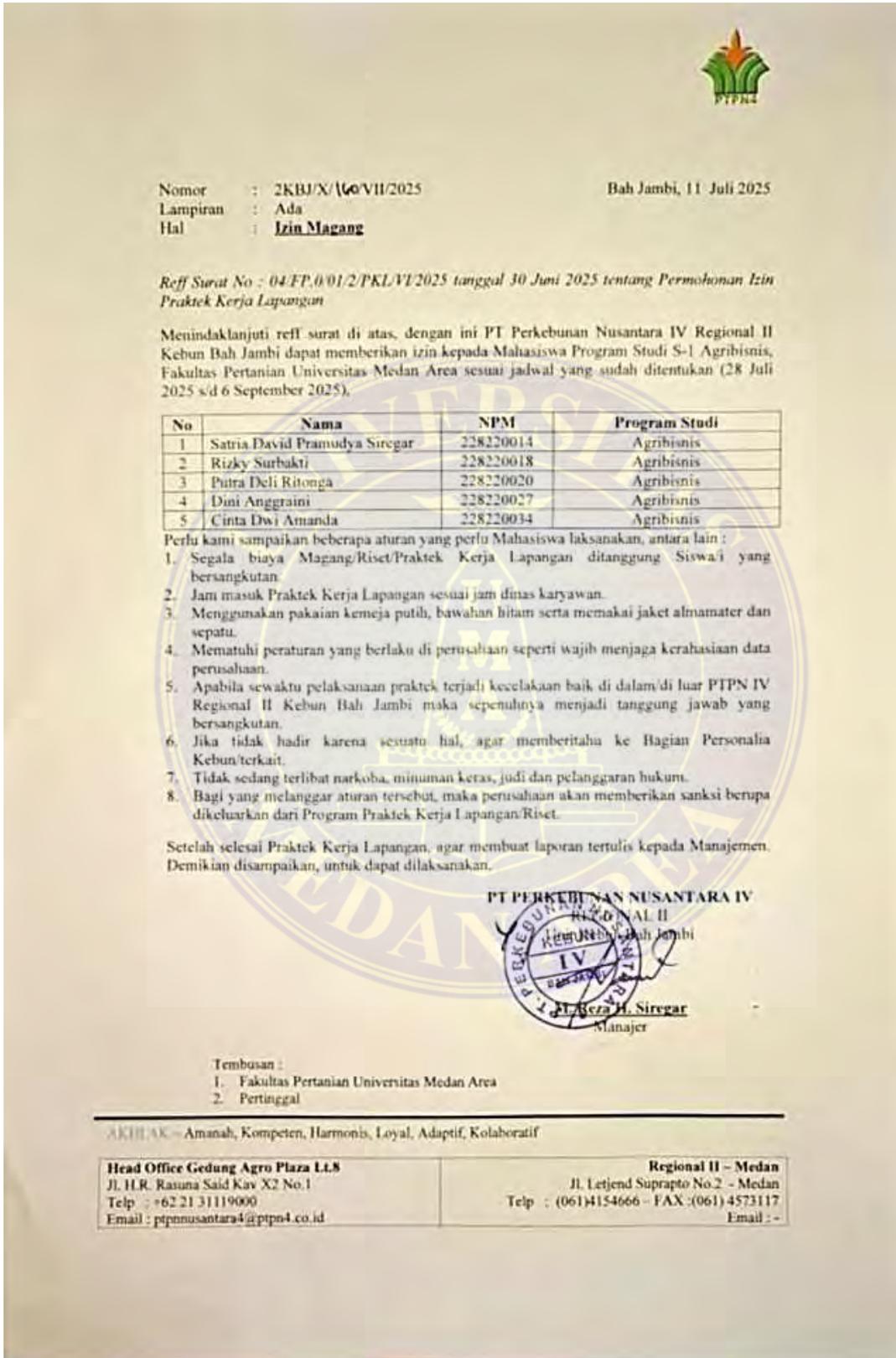
1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli – 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dr. Siswa Panjang Hermosa, S.P., M.Si



Lampiran 3. Surat Balasan



Lampiran 4. Surat Jalan

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kualanaram No.1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366879, 7364349 ☎ (061) 7366012 Medan 20171
Kampus II : Jalan Sei Putih No.701 Jalan Sei Berasa No.70 A ☎ (061) 8325602 ☎ (061) 8226931 Medan 20130
Website : www.uma.ac.id E-Mail : sura_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 58/FP.0/01.2/PKL.VII/2025
Lamp : -
Hal : Surat Jalan/Tan Praktek Kerja Lapangan

Medan, 25 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
Di Tempat.

Dengan hormat,

Sesuai dengan konfirmasi dan surat balasan nomor 2KBJ/X/160/VII/2025, bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta ke PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI yang Bapak/Ibu pimpin atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Satria David Pramudya Siregar	228220014	Agribisnis
2	Rizky Surbakti	228220018	Agribisnis
3	Putra Deli Ritonga	228220020	Agribisnis
4	Dini Anggraini	228220027	Agribisnis
5	Cinta Dwi Amanda	228220034	Agribisnis

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli - 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih

Dekan Fakultas Pertanian UMA


Panjang Hermosa, S.P., M.Si



Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai PKL











Lampiran 6. Berita Acara Visitasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380168, Medan 20223
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

BERITA ACARA VISITASI DAN EVALUASI KINERJA MAHASISWA PESERTA PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026

Pada hari ini Selasa tanggal 01 bulan September tahun 2025, telah dilaksanakan visitasi dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa peserta Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Semester Ganjil TA 2025/2026 bertempat di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI oleh Dosen Pembimbing Lapangan terhadap mahasiswa atas nama :

No.	Kelompok	Nama	NIM	Program Studi	Tanda Tangan
1	19	Satria David Pramudya Siregar	228220014	Agribisnis	
2		Rizky Surbakti	228220018	Agribisnis	
3		Putra Deli Ritonga	228220020	Agribisnis	
4		Dini Anggraini	228220027	Agribisnis	
5		Cinta Dwi Amanda	228220034	Agribisnis	

Komentar dan Saran :

- Baik
- Tingkatkan semangat belajar
- Disiplin dan jaga etika



Ketua Tim Pengamat
Prof. Dr. Fauziah Lusia, M.S., Ph.D.

Dosen Pembimbing Lapangan



Prof. Dr. Fauziah Lusia, M.S., Ph.D.



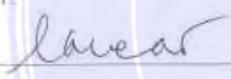
Lampiran 7. Berita Acara Ujian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kadam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7300188, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

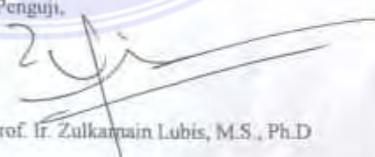
**BERITA ACARA UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026**

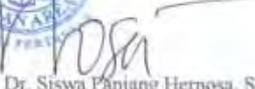
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1269/FP.0/01 03/VII/2025 perihal Pengangkatan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Semester Ganjil T.A. 2025/2026, maka pada hari ini Sabtu tanggal 04 bulan Oktober 2025 dilangsungkan Ujian Praktek kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2025/2026 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sebagai berikut :

Kelompok : 19
Lokasi PKL : PTPN IV REGIONAL, II BAH JAMBI
Waktu Ujian :
Ruang Ujian :
Dosen Penguji : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

Catatan :


Demikian berita acara ujian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 October 2025
Penguji,

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian,

Dr. Siswa Panjang Hermosa, S.P., M.Si



Lampiran 8. Form Penilaian Instansi

**FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA
TAHUN 2025**

PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI

No.	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria					N.A. Perusahaan
				Kehadiran / Kedisiplinan	Kecakapan dalam Kegiatan	Etika	Kerjasama		
1	19	Satria David	228220014	A	A	A	A	A	
2		Pramudya Siregar	228220018	A	A	A	A	A	
3		Putra Deli Ritonga	228220020	A	A	A	A	A	
4		Dini Anggraini	228220027	A	A	A	A	A	
5		Cinta Dwi Amanda	228220034	A	A	A	A	A	

*) Nilai Akhir Perusahaan

Mengetahui,
Manager / Pimpinan Unit



M. REZA. H. SIREGAR

Pembimbing Lapangan,



RAHMAD

Kisaran Penentuan Nilai :

- A ≥ 85,00
- B+ ≥ 77,50 – 84,99
- B ≥ 70,00 -77,49
- C+ ≥ 62,50 -69,99
- C ≥ 55,00 – 62,49
- D ≥ 45,00 – 54,99
- E ≥ 0,01 – 44,99

Lampiran 9. Penilaian Dosen



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I: Jalan Sultan Syarif Qasim I Medan 20132 (061) 7361100 - 7361110 - 7361140 (061) 7361172 Medan 20131
 Kampus II: Jalan Saragihul Hamzah 70 / Jalan Tar. Suroyo Hamzah 70 A (061) 8125001 (061) 8125101 Medan 20133
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: info_jmedan@uma.ac.id

FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) TAHUN 2025

Kode matakuliah: FIPT20030
 Matakuliah / SKS: Praktek Kerja Lapangan / 6 SKS
 Dosen Pembimbing Lapangan: Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

No.	Nama	NIM	Kriteria					Total Nilai Pembimbing (TNP)	NA. Perumahan	((RNP+NA Perumahan)/2)	Grade (A, B, B+, C, C-, D, E)
			Individu			Laporan					
			Pengetahuan Teori	Kemampuan Analisis dan Perencanaan	Kemampuan Bimbingan	Kemampuan Penulisan Laporan	Kemampuan dalam Ujian				
25%	25%	15%	20%	15%							
1	Satria David Pramudya Siregar	228220014	86	88	88	87	90	88	A	A	A
2	Rizky Surbakti	228220018	86	88	88	87	90	88	A	A	A
3	Putra Deli Ritonga	228220020	86	88	88	87	90	88	A	A	A
4	Dini Anggraini	228220027	86	88	88	87	90	88	A	A	A
5	Cinta Dwi Amanda	228220034	86	88	88	87	90	88	A	A	A

Kisaran Penentuan Nilai
 A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 - 84,99
 B ≥ 70,00 - 77,49
 C+ ≥ 62,50 - 69,99
 C ≥ 55,00 - 62,49
 D ≥ 45,00 - 54,99



Medan, 04 Desember 2025
 Dekan Fakultas Pertanian



Medan, 04 Desember 2025
 Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Siswa Panjang Hermosa, S.P., M.Si



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D



Lampiran 10. Absensi Ujian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 43402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

No.	Kelompok	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	19	Satria David Pramudya Siregar	228220014	
2		Rizky Surbakti	228220018	
3		Pitira Deli Ritonga	228220020	
4		Dinj Anggraini	228220027	
5		Cinta Dwi Amanda	228220034	

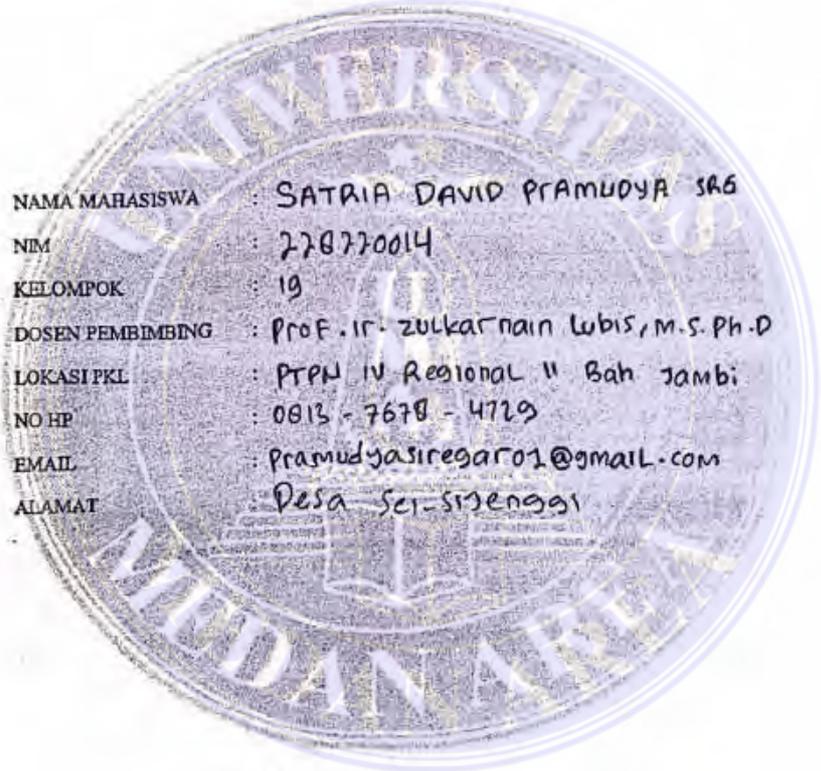
Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Penguji,
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

Lampiran 11. Jurnal Harian

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA



NAMA MAHASISWA	: SATRIA DAVID PRAMUDYA SAG
NIM	: 220770014
KELOMPOK	: 19
DOSEN PEMBIMBING	: PROF. IR. ZULKARNAIN LUBIS, M.S. Ph.D
LOKASI PKL	: PTPN IV Regional II Bah Jambi
NO HP	: 0813 - 7678 - 4729
EMAIL	: pramudyasiregar01@gmail.com
ALAMAT	: Desa Sei-Sisenggi



ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	tgl 29-30 Juli Penyiapan lahan	- Jarak Tanam - sistem tanam	
2.	tgl 31-16 Agustus Pembibitan	- sistem pembibitan - struktur tanam - seleksi bibit - kriteria bibit - kriteria bibit ^{tanam} _{planta}	
3.	tgl 18-23 Agustus " pemeliharaan TBM "	- Perawatan tanaman - Pemeliharaan pangsang - pengendalian gulma - Penangkasan - Pemupukan	
4.	tgl 25-30 Agustus " pemeliharaan TM "	- Pengendalian gulma - pangsang - Penangkasan - Pemendalian hama - Pengendalian penyakit - kontrolasi tana L&C - Pemupukan	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5	Tgl 1-6 Sep "Panen/Pks"	-Wibasi kepsi untuk Mencakupi proses pengolahan TBS-CPO (produk hilir).	



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin 28 Juli 2025	Pembekalan materi sebelum turun lapangan oleh asisten kepala PTPM IV regional II BAH JAMBI	B
2	Selasa 29 Juli 2025	Mengunjungi dan mengamati pembibitan kelapa sawit serta briefing bersama ibu Rohani	B
3	Rabu 30 Juli 2025	Menanam bibit kelapa sawit varietas kemera selo W	B
4	Kamis 31 Juli 2025	melakukan penyangan gulma pada bibit kelapa sawit	B



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	Jumat 01 Agustus 2025	Melakukan Penyirangan gulma hari ke-2	
6	Sabtu 02 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyirangan gulma • Pemupukan NPK • bongkar pupuk 	

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin 04 Agustus 2025	• Pembibitan • Menghitung jumlah bibit kelapa sawit tiap plot.	f
2.	Selasa 05 Agustus 2025	• Pembibitan. • Pemisahan bibit kelapa sawit yg rusak dengan bibit baru dan mengecek ulang pada bibit kelapa sawit.	f
3.	Rabu 06 Agustus 2025	• Pembibitan • Memasang plakat varietas bibit untuk setiap blok.	f
4.	Kamis 07 Agustus 2025	• Pembibitan. • Pemasangan plakat varietas bibit kelapa sawit untuk setiap blok (part 2).	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat 08 Agustus 2025	• Pembibitan Penyempitan pestisida fungisida sistematis dengan merek dagang amistar top	k
6.	Sabtu 09. agustus 2025	• Pembibitan Penjiangan gulma pada setiap lorong tanaman	k

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1	Senin 11 Agustus 2025	• Afdeling 0 Bas (tu) Pemasangan Pancang sebagai proses kema- man uang (keplanting)	
2	Selasa 12 Agustus 2025	• Afdeling 0 Bas (tu) membuat lubang kaman menggunakan alat/mesin hadiger dengan. • diameter 60 cm kedalaman 50 cm	
3	Rabu 13 Agustus 2025	• Afdeling 0 (TBM) Melihat tBM 2 dan pencilasan mengenal kastrasi	
4	Kamis 14 Agustus 2025	• Afdeling 2 Melakukan pemanenan pada kaman kelapa sawit umur 15 tahun	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	Jum'at 15 Agustus 2025	• Afdeling 7 Pemupukan dengan pupuk urea dengan merk dagang nitrea menggunakan alat / mesin zander	h
6	Sabtu 16 Agustus 2025	• Lapangan BAJ Persiapan HUT RI	h



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1	Senin 18 Agustus 2025		
2	Selasa 19 Agustus 2025	• Afdeling 0 (TM3) Pemanenan pada tanaman menghasilkan (TM)3 dan pengutipan brondolan	
3	Rabu, 20 Agustus 2025	• Afdeling 4 (TBM) melakukan kastrasi dan Penaburan lumpur (gulma)	
4	Kamis, 21 Agustus 2025	• Afdeling 4 Mengendalikan gulma macam yang melilit pada tanaman kelapa Sawit.	



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	Jumat 22 Agustus 2025	• Afdeling 8 Melakukan Penanaman Pertama kelapa sawit disertai acara syukuran	L
6	Sabtu 23 Agustus 2025	• Afdeling 7 Melakukan pemanc- nan	L

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1	Senin 25 Agustus 2025	Afdeling 2 Pensampahan rumput di areal tanaman menggunakan herbisida Sisbamilc dengan merek dagang Bio UP	f
2	Selasa 26 Agustus 2025	Afdeling 2 Pensampahan rumput hari ke-2	f
3	Rabu 27 Agustus 2025	• Afdeling 2 Mengetahui cara Pensambihan sampai daun yasko pada daun ke-17 untuk diadilean sampai	f
4	Kamis 28 Agustus 2025	• Afdeling 5 melakukan pengenda- han hama ulat kan- kong menggunakan insektisida kontak	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	Jumat 29 Agustus 2025	Afdeling 1 Pengukuran Kelembaban Ulat api sebagai salah 1 upaya untuk mengurangi populasi ulat	f
6	Sabtu 30 Agustus 2025	Afdeling 7 Faring untuk pengenda- lian ulat api	ul

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA



NAMA MAHASISWA : Rizky Surbakti
NIM : 228220018
KELOMPOK : 19
DOSEN PEMBIMBING : Prof. Ir. Zulkarnain Lela, M.S., Ph.D
LOKASI PKL : PTPM IV Regional II Bah Jambi
NO HP : 0812 - 6321 - 1703
EMAIL : rizkysurbakti24@gmail.com
ALAMAT :

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	tgl 29-30 Mei Penyiapan lahan	- Jarak tanam - Sistem tanam	
2.	tgl 31 - 16 Agustus Pembibitan	- Sistem Pembibitan - Struktur benam - seleksi bibit - kriteria bibit - Kriteria bibit trans plantasi	
3.	tgl 18-23 Agustus Pemeliharaan TBM	- Perawatan tanaman - pemeliharaan benam - penentuan gulma - pemanjangan - Pemeliharaan	
4.	tgl 25-30 Agustus Pemeliharaan TM	- Pengendalian gulma - Piringan - Pemanjangan - penentuan hama - penentuan penyakit - Panen	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5	TGL 1-6 KRP Pekan/PKS	- Induksi, Kosisi, Gerak mendalami proses Kontrolan TBS-CPO (Produk hlt)	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin, 28 Juli 2025	Pembekalan materi sebelum turun lapangan oleh askep (Asisten Kerja) PTPN IV regional II Bawambi	f
2	Kelasa, 29 Juli 2025	Mengunjungi dan mengamati pemeliharaan kelapa sawit serta briefing bersama Ibu Rohani Kelaku Kerani	f
3	Rabu, 30 Juli 2025	menanam bibit kelapa sawit varietas terera 540N	f
4	Kamis 31 Juli 2025	melakukan penyiangan gulma pada bibit kelapa sawit	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	Jumat 01 Agustus 2025	melakukan persiapan GULMA hari ke -2	
6	Sabtu 02 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyirangan GULMA • Pemupukan NPK • Bangkar PERAK 	

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Kenin, 04 Agustus 2025	• Pembibitan menghitung jumlah bibit kelapa sawit tiap plot	⌘
2	Kelasa, 05 Agustus 2025	• Pembibitan penyisipan bibit kelapa sawit yang rusak dengan bibit baru dan merekat plang pada bibit kelapa sawit	⌘
3	Rabu, 06 Agustus 2025	• Pembibitan memasang plakat varietas bibit untuk setiap blok	⌘
4	Kamis, 07 Agustus 2025	• Pembibitan perbaikan plakat varietas bibit kelapa sawit untuk setiap blok (part 2)	⌘

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	Jumat, 08, Agustus 2025	• Pembibitan penyemprotan pestisida fungisida sistemik dengan merek dagang Amistar top	f
6	Sabtu 09, Agustus 2025	• Pembibitan Penyiraman gula pada setiap lorong tanaman	f



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1	Kamis 11 Agustus 2025	• Afdeling 8 BAS (TU) Pemasangan Ranlap Kebun Prokri tanaman ular (teplanti)	f
2	Kelapa 12 Agustus 2025	• Afdeling 8 BAS (TU) membuat lubang tanam menggunakan alat/mesin hadiger dengan - diameter 60 cm - kedalaman 50 cm	f
3	Rabu 13 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TBM) melihat TBM 2 dan penjelasan mengenai ketrasi	f
4	14 Agustus 2025	• Afdeling 2 melakukan pemantauan pada tanaman kelapa gawit umur 15 tahun	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	15 Agustus 2025 Jumat	• Aplikasi 7 pemupukan dengan pupuk urea dengan merok dalam nitro menggunakan alat/melin jambur	k
6	Sabtu 16 Agustus 2025	• Laporan 1303 Persiapan HUE RI	k

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1	Senin 18 Agustus 2025		
2	Kelapa 19 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TM3) pemanenan pada tanaman merenaskiwan (TM3) dan persiapan bronkaban	⌄
3	Rabu 20 Agustus 2025	• Afdeling 4 (TM3) melakukan keturahi dan pencabutan lampora (gudma)	⌄
4	Kamis 21 Agustus 2025	• Afdeling 4 mengendalikn gulma meluna yang melilit pada tanaman kelapa kakit	⌄

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	Jumat 22 Agustus 2025	• Afdeung 8 melakukan penanaman perdana kelas sawit di kebun area hukuran	f
6	Sabtu 23 Agustus 2025	• Afdeung 7 melakukan pemara nan	f

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

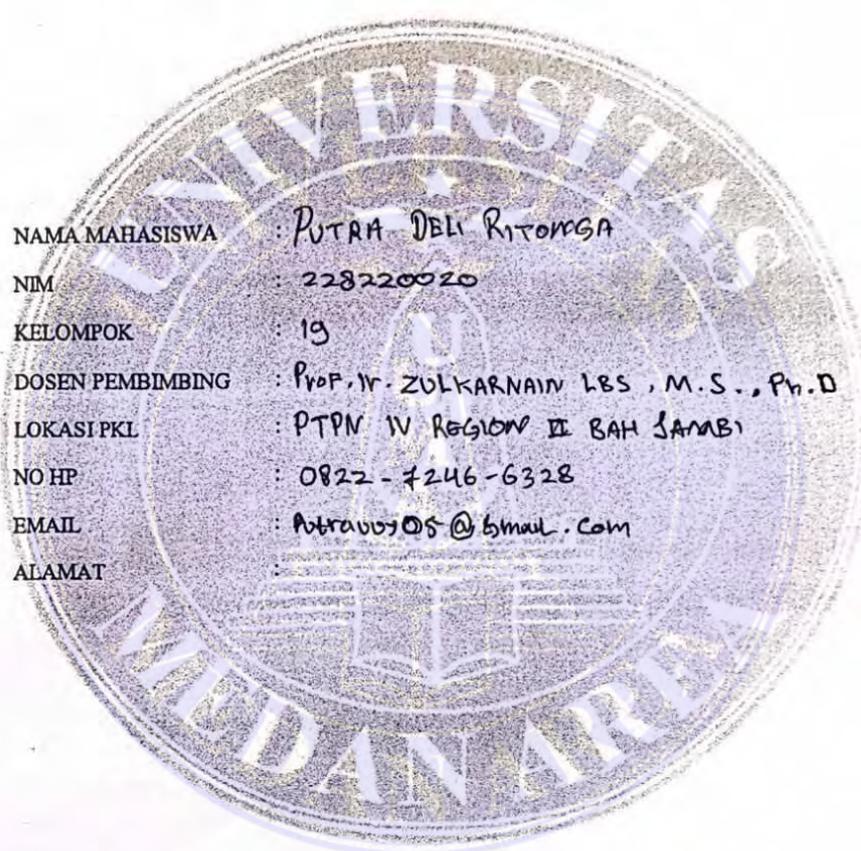
1	Senin 25 Agustus 2025	• Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gulma) di area tana- man menggunakan herbi- sida sistemik dengan merk danan Bio up	§
2	Selasa 26 Agustus 2025	• Afdeling 2 penyemprotan rumput (gulma) hari ke-2	§
3	Rabu 27 Agustus 2025	• Afdeling 2 mengetahui cara penam- bisan sampel daun yaitu pada daun ke-7 untuk di ambil sampel	§
4	Kamis 28 Agustus 2025	• Afdeling 5 melakukan pendataan hama ulat kantong menggunakan insektisida kontak dengan merk dagang percis	§

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	29, Agustus 2025 Jumat	• Afektif 1 partisipasi kelompok Ulat api sebagai halah kayu ulat untuk mencerangi perilaku ulat api	5
6	30, Agustus 2025 Sabtu	• Aditif 7 Pengendalian ulat api dengan metode fogging	6

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA



NAMA MAHASISWA : PUTRA DELI RITONGA
NIM : 228220020
KELOMPOK : 19
DOSEN PEMBIMBING : PROF. DR. ZULKARNAIN LBS, M.S., Ph.D
LOKASI PKL : PTPN IV REGION II BAH LAMBI
NO HP : 0822-7246-6328
EMAIL : Putra00705@gmail.com
ALAMAT :

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1	Tgl 29-30 Juli Persiapan lahan	- Jarak tanam - sistem tanam	
2	Tgl 31-16 Agustus Pembibitan	- sistem pembibitan - struktur tanah - seleksi bibit - kriteria bibit - kriteria bibit + transplanting	
3	Tgl 18-23 Agustus Pemeliharaan "TBB"	- Perawatan tanaman - Pemeliharaan pangsang - Pengendalian gulma - Pemangkasan - Pemupukan - Pengendalian hama	
4	Tgl 25-30 Agustus "Pemeliharaan - TM"	- Pengendalian gulma pangsang - Pemangkasan pangsang - Pemupukan pangsang - Pengendalian hama - Pengendalian penyakit - konservasi tanah dan air - pemupukan	



ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5.	Tgl 1-6 September "Panan/PKS)	• Varietas Pte PKS untuk mengetahui proses pengotakan TBS - CPO (produk hulu).	
6			



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	Senin 28 Juli 2025	Pembekalan materi sebelum turun lapangan oleh asisten kepala PTPN II Reson Ban Lumbu	K
	Selasa 29 Juli 2025	Mengunjungi dan mengamati pembibitan kelapa sawit serta briefing bersama Ibu Rohani	LS
	Rabu 30 Juli 2025	Menanam bibit kelapa sawit Varietas Tenera 540 N	LS
	Kamis 31 Juli 2025	Melakukan penyiangan gulma pada bibit kelapa sawit	LS

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	Jumat 01 Agustus 2025	Melakukan penyiangan gulma hari ke-2	
	Sabtu 02 Agustus 2025	Penyiangan gulma pemu- jukan NPK Bongkar Pupok	

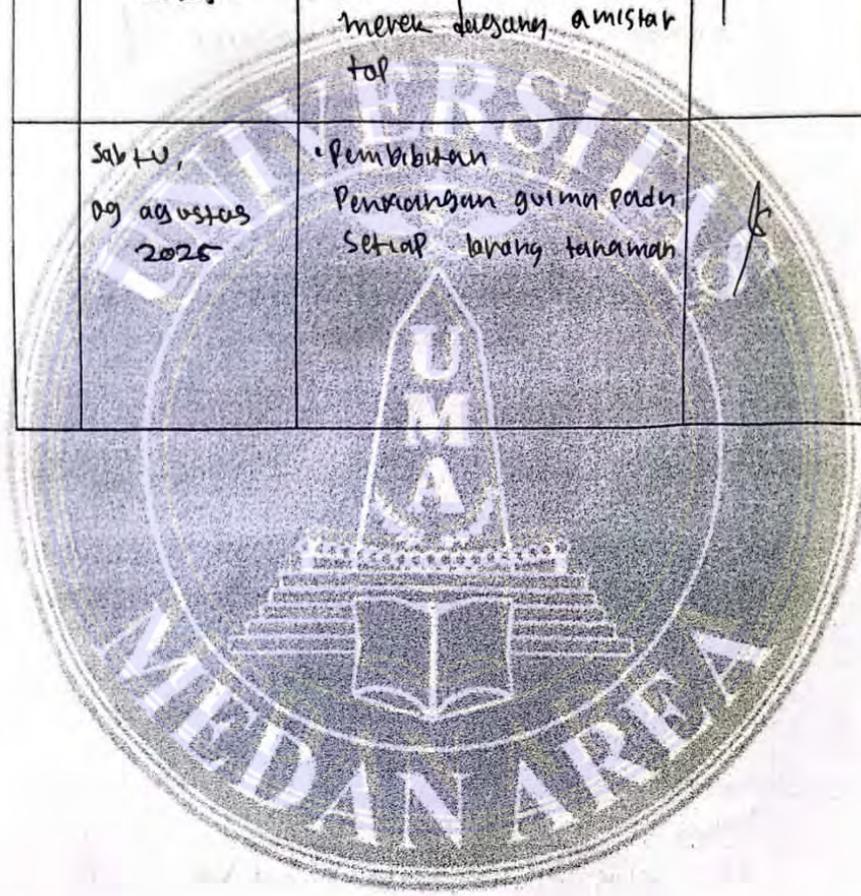
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	Senin 04 Agustus 2025	• Pembibitan menghitung jumlah bibit kelapa sawit pada setiap plot	f
	Selasa 05 Agustus 2025	• Pembibitan Pengkisipan bibit kelapa sawit yang rusak dengan bibit baru dan mencatat panjang bibit	f
	Rabu 06 Agustus 2025	• Pembibitan memasang Plakat varietas bibit untuk setiap blok	f
	Kemlis 07 Agustus 2025	• Pembibitan Pemasangan Plakat varietas bibit untuk setiap blok 2	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	Jumat 08 Agustus 2025	• Pembibitan Penkempotan pestisida fungisida sistemik dengan merek deesang, amistar top	f
	Sabtu, 09 Agustus 2025	• Pembibitan Penyiraman guano pada Setiap larang tanaman	f



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

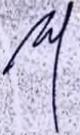
Senin 11 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Afdeling 8 BAJ (TU) Pemasangan Pancang sebagai proses tanam ulang (replanting).	
Selasa 12 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Afdeling 8 BAJ (TU) membuat lubang tanam menggunakan alat (mesin holdiger dengan diameter 60 cm kedalaman 50 cm	
Rabu 13 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Afdeling 8 (TBM) melihat TBM 2 dan penderasan gengenal kastisasi	
Kamis 14 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Afdeling 2 Melakukan Pemindahan Pula tanaman kelapa Sawit umur 15 tahun	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	Jumat 15 Agustus 2025	• APdelung 7 Pemupukan dengan Pupok urea dengan merek dagang hg hritren menggunakan alat / mesin sunder	L
	Sabtu 16 Agustus 2025	• Lapangan BAJ Persatuan HUT RI	S

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

	<p>Senin 18 Agustus 2025</p>		
	<p>Selasa 19 Agustus 2025</p>	<p>• Apelina 8 (TM 3) Pemanenan pada tanaman menghasilkan (TM) 3 dan Pengutipan brokdaan</p>	
	<p>Rabu 20 Agustus 2025</p>	<p>• Apelina 4 (TBM) melakukan kastrasi dan pencabutan (omp- ong (gulma)</p>	
	<p>Kamis 21 Agustus 2025</p>	<p>• Apelina 4 mengendalikan gulma mencara yang melilit pada tanaman kelapa sawit</p>	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jumat 22 Agustus 2023	• Afdeling 8 Melakukan Pembinaan Pendama kelapa sawit di sentra asahan Sukukan		
Sabtu 23 Agustus 2023	• Afdeling 7 Melakukan Pemeliharaan		



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

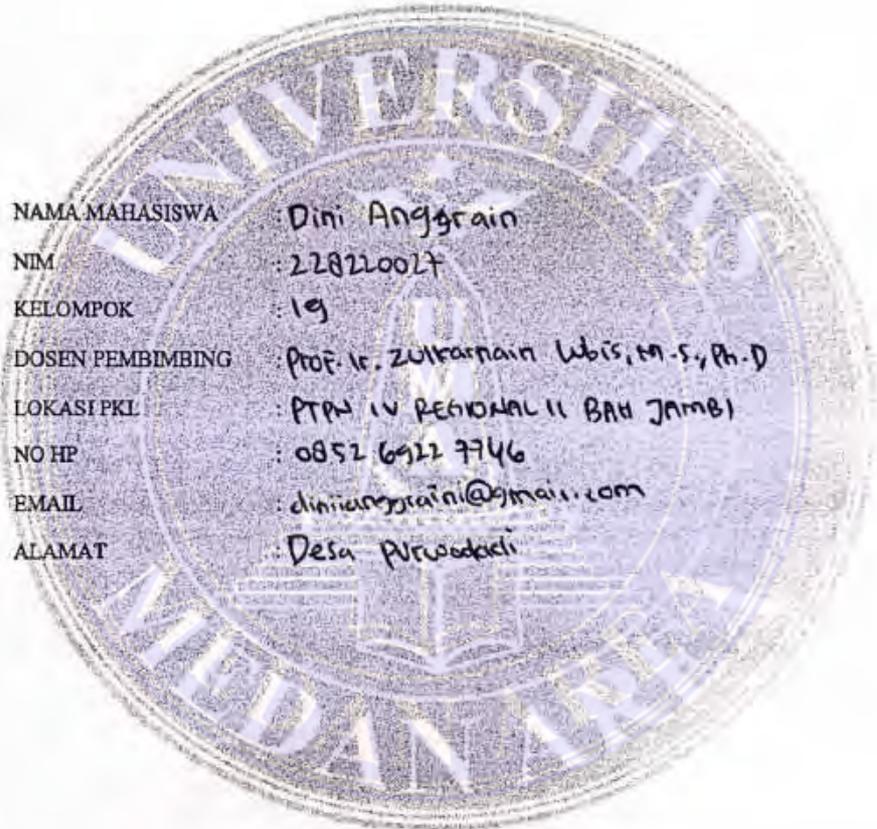
<p>Senin 25 Agustus 2025</p>	<p>• Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gulma) lahan tanaman mengo- nkan herbisida sistematis dengan merek dagang Bio up</p>	<p>f</p>
<p>Selasa 26 Agustus 2025</p>	<p>• Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gulma) hari ke-2</p>	<p>f</p>
<p>Rabu 27 Agustus 2025</p>	<p>• Afdeling 2 mengetahui cara pengam- bilan sampel daun serta pada daun ke-17 untuk diadakan sampel</p>	<p>f</p>
<p>Kamis 28 Agustus 2025</p>	<p>• Afdeling 5 melakukan Pengendalian hama ulat kejutang menggunakan insektisida konta dengan merek dagang Pencis</p>	<p>f</p>

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	Jumat 29 Agustus 2025	• Afdeling 1 Pengutipan kelompok ulat api sebagai salah satu upaya untuk meng urangi populasi ulat api	f
	Sabtu 30 Agustus 2025	• Afdeling 7 Faring untuk penenda lian ulat api	h

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA



NAMA MAHASISWA : Dini Anggrain
NIM : 220220027
KELOMPOK : 19
DOSEN PEMBIMBING : PROF. IR. Zulkarnain Wibis, M.S., Ph.D
LOKASI PKL : PTAN IV REGIONAL II BAH JAMBI
NO HP : 0852 6922 7746
EMAIL : dinianggraini@gmail.com
ALAMAT : Desa Perwadaki

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1	tgl 29-30 Juli Penyiapan Lahan	- Jarak Tanam - Sistem Tanam	
2	tgl 31-16 Agust	- Sistem pembibitan - Struktur Tanah - Seleksi bibit - Kriteria bibit - Kriteria bibit transplanting	
3	tgl 18-23 Agust	- perawatan tanaman - pemeliharaan piringan - pengendalian gulma - Pemangkasan - Pemupukan - pengendalian hama	
4	tgl 25-30 Agust Pemeliharaan TM	- pengendalian gulma piringan/galangan - pemangkasan pelepah - pengendalian hama - pengendalian penyakit - konservasi tanah dan air - Pemupukan	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
	tgl 1-6 Sept panen / pks	- Visitasi ke pks untuk mengetahui proses pengolahan TBS - GPO (produk hiber)	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	Senin 28 Juli 2025	Pembekalan materi sebelum turun lapang oleh asisten kepala PTPW IV Regional II BAH JAMBI	f
	Selasa 29 Juli 2025	Mengunjungi dan mengobservasi Pembibitan kelapa sawit serta briefing bersama Ibu Rohani	f
	Kabu 30 Juli 2025	Menanam bibit kelapa sawit varietas Tenera 540 N	f
	Kamis 31 Juli 2025	Melakukan penyiraman kimia pada bibit kelapa sawit	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	Jumat 01 Agustus 2025	Melakukan Penyiangan gulma hari ke-2	f
	Sabtu 02 Agustus 2025	Penyiangan gulma Pemupukan MPK Bongkar pupuk	f





JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	Senin, 04 Agustus 2025	• Pembibitan Menghitung jumlah bibit kelapa sawit pada setiap plot	1
	Selasa, 05 Agustus 2025	• Pembibitan Persiapan bibit kelapa sawit yang rusak dengan bibit baru dan memecat pangk bibit	1
	Rabu 06 Agustus 2025	• Pembibitan Memasang pialat varietas bibit untuk setiap blok	1
	Kamis, 07 Agustus 2025	• Pembibitan Pemasangan pialat varietas bibit untuk setiap blok part 2	1



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	Jum'at 08 Agustus 2025	•Pembibitan Penyemprotan pestisida fungisida sistemik dengan meres dagang amistar top	§
	Sabtu 09 Agustus 2025	•Pembibitan Penyiangan gulma pada setiap lorong tanaman	§



6

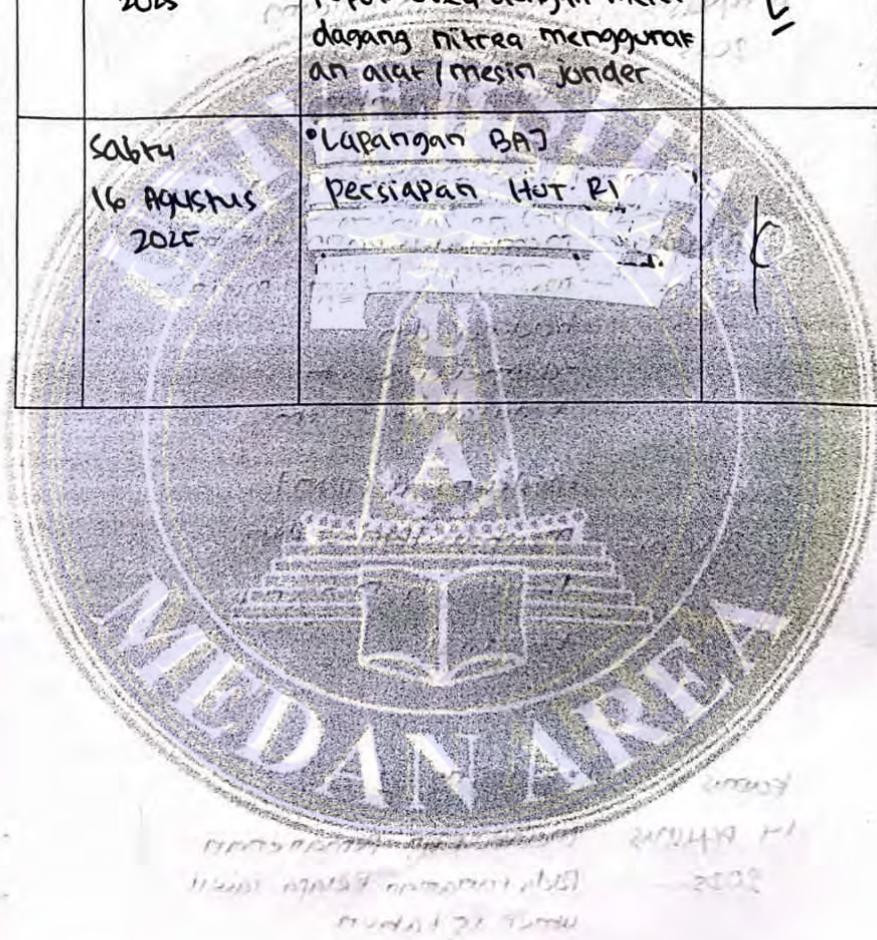
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

Senin 11 Agustus 2025	• Afdeling 8 BAS (TU) Pemasangan Pancing Sebagai proses taruman ulang (replanting)	
Selasa 12 Agustus 2025	• Afdeling 8 BAS (TU) membuat lubang tanam menggunakan alat / mesin holdiger den • diameter 60 cm kedalaman 50 cm	
Rabu 13 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TBM) Melihat TBM 2 dan Penjelasan mengenai kastasi	
Kamis 14 Agustus 2025	• Afdeling 2 Melakukan pemanenan pada taruman kelapa sawit umur 15 tahun	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	<p>Jum'at. 15 Agustus 2025</p>	<p>•Ardeling 7 Pembupukan dengan Pupuk urea dengan merek dagang nitra mengguat an alat / mesin jender</p>	<p>0102 400 20</p>
	<p>Sabtu 16 Agustus 2025</p>	<p>•Lapangan BAJ PERSIAPAN HUT RI</p>	<p>C</p>



Handwritten notes at the bottom of the page, including the date 'Maret 2025' and other illegible scribbles.

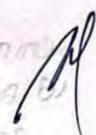


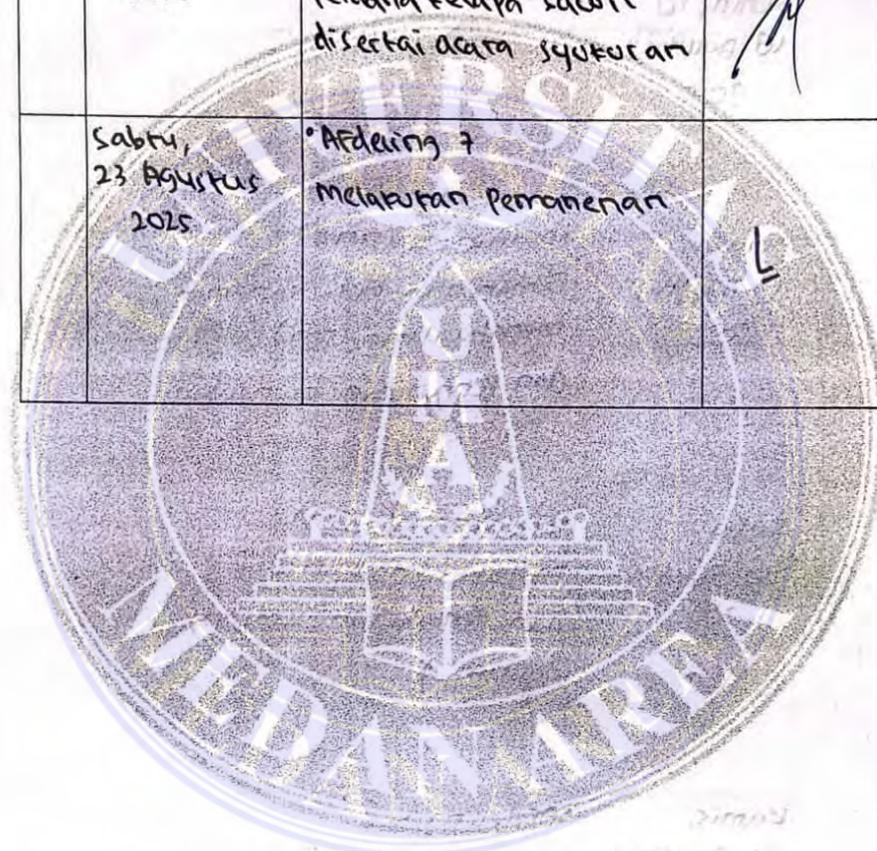
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

	Senin, 18 Agustus 2025		
	Selasa, 19 Agustus 2025	•Afdeling 8 (TM 3) Pemanenan pada tanaman menghasilkan (TM) 3 dan penyulipan brandolan	
	Rabu, 20 Agustus 2025	•Afdeling 4 (TBM) melakukan kastrasi dan pencabutan lempang (giling)	
	Kamis, 21 Agustus 2025	•Afdeling 4 menganalisis giling mucuna yang melilit pada tanaman kelapa sawit	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jumat, 21 Agustus 2025	• Afdeling 8 Melakukan Penanaman Pertama Kelapa Sawit disertai acara syukuran		
Sabtu, 23 Agustus 2025	• Afdeling 7 Melakukan Penanaman		



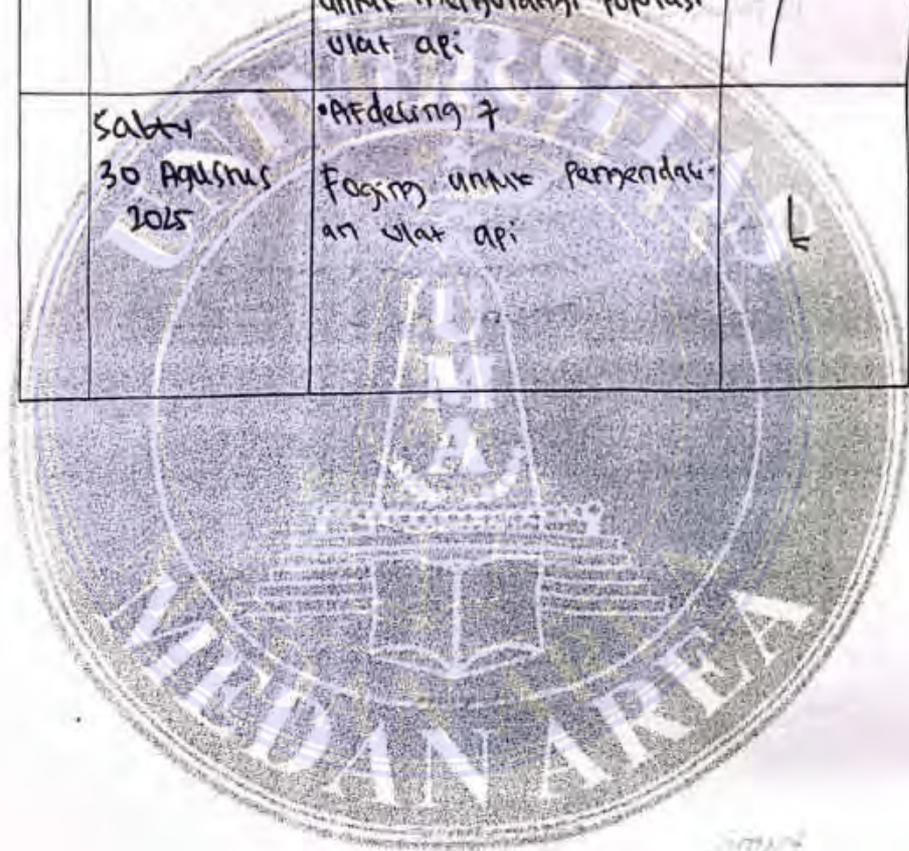
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

Senin, 15 Agustus 2025	•Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gulma) daerah tanaman menggunakan herbisida sistemik dengan merek dagang Bio up	A
Selasa, 26 Agustus 2025	•Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gul- ma) hari ke-2	B
Rabu, 27 Agustus 2025	•Afdeling 2 mengetahui cara pengam- bilan sampel daun yaitu pada daun ke-14 untuk diadakan sampel	C
Kamis, 20 Agustus 2025	•Afdeling 5 melakukan pengendalian hama ulat banteng & menggunakan insektisida kontak dengan merek dagang Pecis	D

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jum'at 29 Agustus 2025	•Afdeling 1 Pengutipan kepompong ulat api sebagai salah satu upaya untuk mengurangi populasi ulat api		
Sabtu 30 Agustus 2025	•Afdeling 7 Foging untuk penendalian ulat api		



[Faint handwritten text, possibly a signature or date, mostly illegible due to fading and bleed-through.]

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA



NAMA MAHASISWA : Cinta Dwi Amanda
NIM : 228220034
KELOMPOK : 19
DOSEN PEMBIMBING : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
LOKASI PKL : PTPN IV. Regional II Bah Jambi
NO HP : 0897-7560-1256
EMAIL : Cintadwiamanda12@gmail.com
ALAMAT :

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	Tgl 29-30 Juli "Penyiapan lahan"	- Jarak Tanam - Sistem Tanam	
2.	Tgl 31-16 Agustus "Pembibitan"	- sistem pembibitan - Struktur tanah - seleksi bibit - kriteria bibit - Kriteria bibit transplanting	
3.	Tgl 18-23 Agustus "Pemeliharaan TBM"	- Pemawatan tanaman - Pemeliharaan piringan - Pengendalian gulma - Pemangkasan - Pemupukan - Pengendalian hama	
4.	Tgl 25-30 Agustus "Pemeliharaan TM"	- Pengendalian gulma - Piringan layangan - Pemangkasan puring - pengendalian hama - Pengendalian penyakit - konservasi tanah & air - Pemupukan	

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5.	Tgl 1-6 September "Panen/Per"	- Visitasi kePKS untuk mengetahui proses pengolahan TBS-CPO (Produk hilir)	

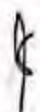
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 28 Juli 2025	•Pembekalan materi Sebelum turun lapang oleh Askep (Asisten Kepala) PTPN IV Regional II Bahanmbi	⌘
2.	Selasa, 29 Juli 2025	•Mengunjungi dan mengamati Pembibitan kelapa sawit serta briefing bersama Ibu Rohani selaku kerani	⌘
3.	Rabu, 30 Juli 2025	•Menanam bibit kelapa sawit dengan varietas Tenara 540 N	⌘
4.	Kamis, 31 Juli 2025	•Melakukan penyianggan gulma pada bibit kelapa sawit	⌘

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	Jum'at, 01 Agustus 2025	• Melakukan Penyiangan gulma hari ke-2	
6.	Sabtu, 02 Agustus 2025	• Penyiangan gulma • Pemupukan NPK • Bongkar Pupuk	



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

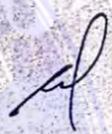
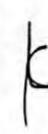
NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 04 Agustus 2025	• Pembibitan Menghitung jumlah bibit kelapa sawit tiap plot.	f
2.	Selasa, 05 Agustus 2025	• Pembibitan Penyisipan bibit kelapa sawit yang rusak dengan bibit baru dan mengecat Plang pada bibit kelapa sawit	f
3.	Rabu, 06 Agustus 2025	• Pembibitan Memasang Plakat varietas bibit untuk setiap blok.	f
4.	Kamis, 07 Agustus 2025	• Pembibitan Pemasangan Plakat varietas bibit kelapa sawit untuk setiap blok (part 2)	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 08 Agustus 2025	• Pembibitan Penyemprotan Pestisida Fungisida sistemik dengan merek dagang Amistar TOP	
6.	Sabtu, 09 Agustus 2025	• Pembibitan Penyiangan rumput pada setiap lorong tanaman	

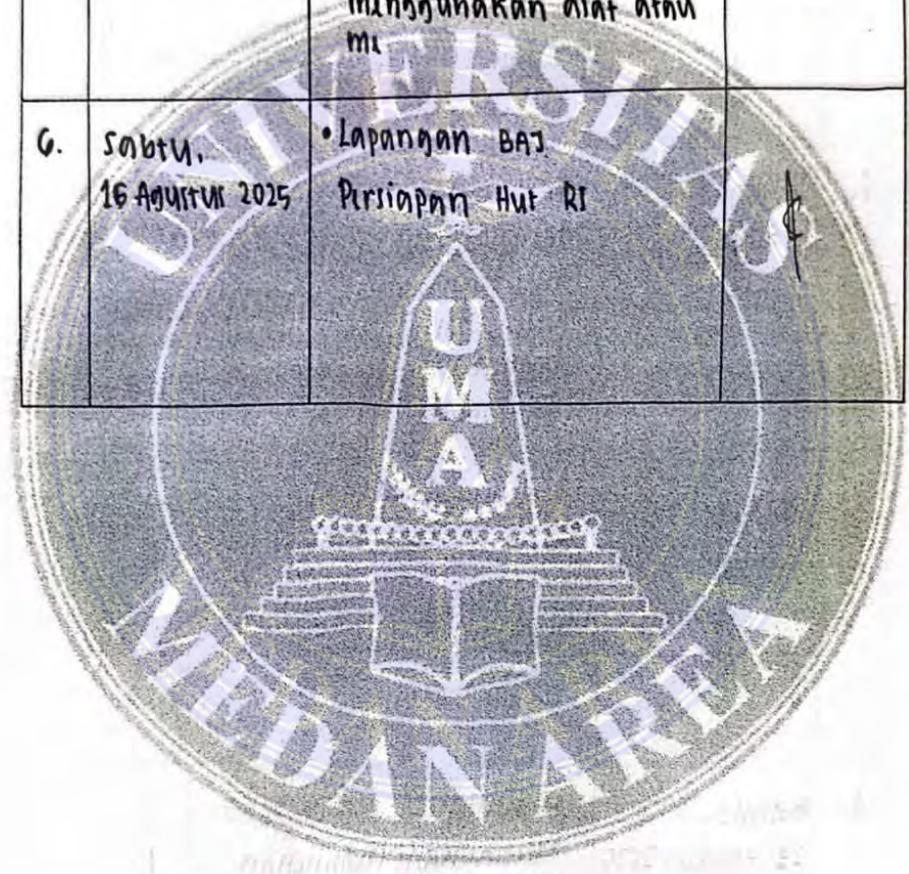
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1.	Senin, 11 Agustus 2025	• Afdeling 8 BAJ (TU) Pematangan pancang sebagai proses tanaman liang (replanting)	
2.	Selasa, 12 Agustus 2025	• Afdeling 8 BAJ (TU) Membuat lubang tanam menggunakan alat atau mesin holdiger dengan diameter 60 cm dan kedalaman 50 cm.	
3.	Rabu, 13 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TBM) Melihat TBM 2 dari penjelasan mengenai karsensi	
4.	Kamis, 14 Agustus 2025	• Afdeling 2 Melakukan pemnenan pada tanaman kelapa sawit umur 15 tahun	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 15 Agustus 2025	• Afdeling 7 Pemupukan dengan pupuk urea, merek dagang Nitrea menggunakan alat arau mi	✓
6.	Sabtu, 16 Agustus 2025	• Lapangan BAJ Persiapan HUT RI	✓



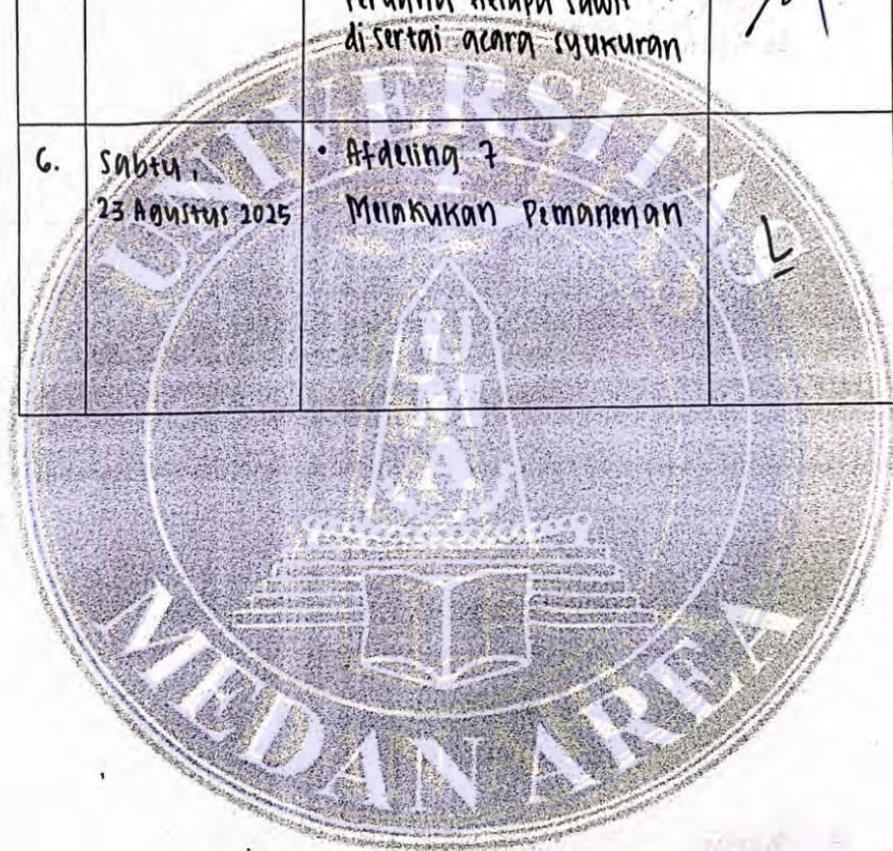
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1.	Senin, 18 Agustus 2025		
2.	Selasa, 19 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TM 3) Pemeliharaan pada tanaman menghasilkan (TM) 3 dan pangutipan bronolan.	
3.	Rabu, 20 Agustus 2025	• Afdeling 4 (TBM) Melakukan kastasi dan pencabutan lompong (gulma)	
4.	Kamis, 21 Agustus 2025	• Afdeling 4 Mengendalikan gulma mucuna yang melilit pada tanaman kelapa sawit	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 22 Agustus 2015	• Afdeling 8 Melakukan penanaman Perdana kelapa sawit di sertai acara syukuran	
6.	Sabtu, 23 Agustus 2015	• Afdeling 7 Melakukan pemanenan	



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1.	Senin, 25 Agustus 2025	• Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gulma) di area tanaman menggunakan herbisida sistemik merek dagang Bio up.	
2.	Selasa, 26 Agustus 2025	• Afdeling 2 Penyemprotan rumput (gulma) hari ke-2	
3.	Rabu, 27 Agustus 2025	• Afdeling 2 Mengetahui cara pengambilan sampel daun yaitu pada daun ke-17 untuk dijadikan sampel.	
4.	Kamis, 28 Agustus 2025	• Afdeling 5 Melakukan Pengendalian hama ulat kantong menggunakan insektisida kontak dengan merek dagang Percis.	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 20 Agustus 2025	• Afdeling 1 Pengutipan kepompong ulat api sebagai salah satu upaya untuk mengurangi populasi ulat api.	
6.	Sabtu, 30 Agustus 2025	• Afdeling 7 Fanning untuk mengendalikan ulat api	



Lampiran 12. Powerpoint Presentasi Akhir



PENDAHULUAN

PTPN IV Kebun Bah Jambi adalah salah satu dari 29 kebun kelapa sawit yang dikelola PTPN IV, yang secara administratif terletak di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dan Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara, dengan komoditas tanaman kelapa sawit. PTPN IV Kebun Bah Jambi juga memiliki 9 afdeling.



RANGKAIAN KEGIATAN



PEMBIBITAN

29 Juli s/d 09 Agustus 2025



Mengamati bibit kelapa sawit



Menanam bibit kelapa sawit varietas tenera 540 N



Penyiangan gulma atas



Penyiangan gulma bawah

RANGKAIAN KEGIATAN

 **PEMBIBITAN**

29 Juli s/d 09 Agustus 2025



Pemupukan bibit kelapa sawit dengan pupuk NPK



Penyisipan bibit kelapa sawit yg rusak dengan bibit baru



Memasang plakat varietas bibit untuk setiap blok



Penyemprotan pestisida fungisida sistemik dengan merek dagang Amistar Top

RANGKAIAN KEGIATAN

 **Afdeling 1**

29 Agustus 2025



Pengutipan kepompong ulat api merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi populasi ulat api

RANGKAIAN KEGIATAN

Afdeling 2

14 Agustus 2025



Pemanenan pada sawit umur 15 tahun

25 & 26 Agustus 2025



Penyemprotan rumput menggunakan herbisida sistemik dengan merek dagang Bio Up

27 Agustus 2025



Mengetahui cara pengambilan sampel daun yaitu pada daun ke-17

RANGKAIAN KEGIATAN

Afdeling 4

Melakukan kastrasi



dilakukan agar tidak menghambat pertumbuhan batang, akar dan pelepah pada masa vegetatif

Pencabutan lompong



Pengendalian Mucuna



RANGKAIAN KEGIATAN

Afdeling 5

28 Agustus 2025



Pengendalian hama ulat kantong (*Metisa Plana*) menggunakan insektisida kontak merek dagang Percis

Dosis : 0,6 l/pohon
Diaplikasikan per 30 hari

RANGKAIAN KEGIATAN

Afdeling 7

15 Agustus 2025

23 Agustus 2025



Pemupukan dengan pupuk urea nitrea menggunakan alat/mesin jonder

Melakukan foging (pengasapan) untuk mengendalikan ulat api

Re-Planting (Tanaman ulang)

Luas areal TU : 109 ha
Jarak tanam : 9,09 x 7,68

Tahapan tanaman ulang, sebagai berikut :

> Isolasi Parit	> Tumpuk
> Ripping	> Pancang tanam
> Luku	> Lubang tanam
> Tumbang Chiping	> Tanam Kembali



RANGKAIAN KEGIATAN

Afdeling 8

11-13 Agustus 2025



Pemasangan pancang sebagai poses tanaman ulang (replanting)



Pembuatan lubang tanam menggunakan alat/mesin holdiger dengan diameter 60 cm dan kedalaman 50cm

